SKRIPSI

PENERAPAN METODE *TRAVELLING HISTORY* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SKI DI MAN 1 PAREPARE

OLEH:

NURUL HIKMAH MURSALIM

NIM: 2120203886208089

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENERAPAN METODE *TRAVELLING HISTORY* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SKI DI MAN 1 PAREPARE

OLEH:

NURUL HIKMAH MURSALIM
NIM: 2120203886208089

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Penerapan Metode *Travelling History* Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare
Nama Mahasiswa	: Nurul Hikmah Mursalim
Nim	: 2120203886208089
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Dekan Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare
Nomor	: 845 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Dr. Ahdar, M. Pd. I	(.....)
NIP	: 19761230 200501 2 002	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M. Pd

NIP: 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Penerapan Metode *Travelling History* Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare
Nama Mahasiswa	: Nurul Hikmah Mursalim
NIM	: 2120203886208089
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	: B.2302/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025
Tanggal Kelulusan	: 2 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Ahdar, M. Pd. I.	(Ketua)	(.....)
Hasmiah Herawaty, M. Pd.	(Anggota)	(.....)
Fawziah Zahrawati B, M. Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

الحَمْدُ اللهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ المُرْسَلِيْنَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dari fakultas Pendidikan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda Mursalim dan ibunda Hj. Rasma. Terimakasih atas segala do'a, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti sejak awal hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Setiap langkah dalam proses ini tak lepas dari kekuatan doa kalian yang senantiasa mengiringi.

Penulis mendapat banyak bimbingan dan dukungan dari Ibu Dr. Ahdar, M. Pd. I selaku pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingannya penulis ucapkan terima kasih. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdiannya dalam menciptakan pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M. Pd. I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), telah memberikan dedikasi, bimbingan, dan motivasi yang membuat mahasiswa semangat belajar.
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Ibu Hasmiah Herawaty, M. Pd. Dan Ibu Fawziah Zahrawati B, M. Pd selaku penguji pada ujian Skirpsi yang telah memberikan saran dan perbaikan.
6. Bapak Rusman madina, S. Ag., MA selaku kepala MAN 1 Parepare yang telah memberikan izin, rekomendasi, dan bantuan dalam penulisan laporan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan penulis yang telah menjadi bagian penting dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas dukungan, semangat, candaan di tengah tekanan, serta kebersamaan yang tak ternilai harganya.
8. Terakhir, kepada diri sendiri Nurul Hikmah Mursalim, yang telah berjuang dengan keteguhan hati, kerja keras, dan kesabaran yang telah di tanamkan sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Bersyukur karena tidak menyerah dan tetap berkomitmen menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih telah percaya kepada diri sendiri, terus belajar dari setiap kesalahan, dan tetap melangkah meski perlahan.

Penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebijakan dan kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala untuk kita semua.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstuktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 Mei 2025
21 Dzulqaidah 1446 H

Penulis



Nurul Hikmah Mursalim
NIM. 2120203886208089

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hikmah Mursalim

NIM : 2120203886208089

Tempat/ Tanggal lahir : Masolo/ 11 Maret 2002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Travelling History* Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 19 Mei 2025
21 Dzulqaidah 1446 H

Penulis



Nurul Hikmah Mursalim
NIM. 2120203886208089

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Nurul Hikmah Mursalim, *Penerapan metode travelling history untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare*. (dibimbing oleh Ibu Ahdar)

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Parepare masih cenderung bersifat monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga berdampak pada rendahnya kreativitas dalam memahami materi sejarah Islam. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif yang mampu menghidupkan suasana kelas dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Metode *Travelling History* merupakan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, di mana peserta didik membuat sebuah karya lokasi sejarah dalam bentuk stand untuk dikunjungi dan dijelajahi secara bergantian. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui penerapan metode *travelling history* dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare, dan 2) Mengetahui peningkatan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis & Mc Taggart. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi untuk mengamati dan mencatat perilaku objek sasaran, dokumentasi yang berfokus pada surat dan laporan, angket untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan beragam mengenai pendapat peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *traveling history* dilakukan melalui tahapan yang jelas: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Langkah-langkah yang diterapkan antara lain persiapan RPP, penjelasan tujuan dan materi pembelajaran, pembagian kelompok, penjelasaan tahap pelaksanaan metode *travelling history,* pembuatan karya, serta presentasi kelompok. Selain itu penelitian juga menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik meningkat secara bertahap. Pada pra-siklus, ketuntasan kreativitas hanya mencapai 27,34% yang artinya belum ada peserta didik yang mencapai skor kreativitas berdasarkan kriteria penilaian kreativitas sesuai dengan hasil observasi. Setelah tindakan pada siklus I, ketuntasan mencapai 56,25%, dan meningkat pada siklus II menjadi 76,56%. Dengan demikian, penerapan metode *Travelling History* terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran SKI.

Kata kunci: Kreativitas Peserta Didik, Pembelajaran SKI, *Travelling History*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv
KATA PENGANTAR v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
PEDOMAN TRANSELITERASI xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
A. Tinjauan Penelitian Relevan 8
B. Tinjauan Teori 13
C. Kerangka Pikir 26
D. Hipotesis Tindakan 28
BAB III METODE PENELITIAN 29
A. Subjek Penelitian 30
B. Lokasi dan waktu penelitian 30
C. Prosedur penelitian 31

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 36
E. Instrumen Penelitian 38
F. Teknik Analisis Data 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
A. Hasil Penelitian 45
B. Pembahasan Hasil Penelitian 68
BAB V PENUTUP 75
A. Simpulan 75
B. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN IV
BIODATA PENULIS XXXVII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan dan Persamaan Tinjauan Relevan	12
2.2	Langkah- langkah pelaksanaan metode *Travelling History*	17
3.1	Lembar Observasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran	39
3.2	Angket Terbuka Pra Siklus	40
3.3	Angket Terbuka Siklus I	41
3.4	Angket Terbuka Siklus II	42
4.1	Hasil Observasi Kreativitas Peserta Didik Pada Pra Siklus	47
4.2	Ketuntasan Hasil Observasi Kreativitas Peserta Didik Pada Pra Siklus	48
4.3	Hasil Angket Peserta Didik Pada Pra Siklus	50
4.4	Pembagian Kelompok Dan Materi Siklus I	53
4.5	Hasil Observasi Kreativitas Peserta Didik Pada Siklus I	55
4.6	Ketuntasan Hasil Observasi Kreativitas Peserta Didik Pada Siklus I	56
4.7	Hasil Angket Peserta Didik Pada Siklus I	57
4.8	Pembagian Kelompok Dan Materi Siklus I	60
4.9	Hasil Observasi Kreativitas Peserta Didik Pada Siklus II	62
4.10	Ketuntasan Hasil Observasi Kreativitas Peserta Didik Pada Siklus II	63
4.11	Hasil Angket Peserta Didik Pada Siklus II	64
4.12	Perbandingan Kreativitas Peserta Didik Antar Siklus	67

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	27
3.1	Prosedur Penelitian	31

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
1	Hasil Observasi Awal	V
2	Instrumen Penelitian	VI
3	Modul Ajar	XII
4	Materi Pembelajaran	XXI
5	Daftar Hadir	XXVII
6	Dokumentasi Sekolah	XXVIII
7	Dokumentasi Pembelajaran	XXXI
8	Administrasi	XXXIII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSELITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan hurf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (’).

b. Vokal

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَى	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُوْ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةَ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا :*Najjainā*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعِّمَ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu (bukan asy-syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

تَأْمُرُوْنَ : *ta'murūna*

اَلنَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللهِ *Dīnullah* بِاللهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd,Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	*subḥānahū wa ta'āla*
Saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى‌الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون‌ناشر
الخ	=	إلى‌آخرها/إلى‌آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran sejarah yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan cerita atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau dalam jangka waktu yang lama, peserta didik tidak mengalami secara langsung peristiwa tersebut. Di samping itu peserta didik juga dituntut untuk menghafal bulan, tanggal, tahun kejadian dan tempat kejadian, sehingga mata pelajaran sejarah di sekolah-sekolah sering dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, monoton dan kurang bervariasi.[1]

Hal serupa juga terjadi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang sering kali hanya menekankan aspek hafalan terhadap fakta-fakta sejarah tanpa memberikan pemahaman mendalam tentang konteks budaya, nilai, dan perjuangan tokoh-tokoh Islam. Akibatnya, mata pelajaran SKI kurang mampu membangkitkan ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik, serta gagal menjadi media yang efektif dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman.[2] Hal ini sejalan dengan pentingnya belajar dari sejarah dan peristiwa masa lalu sebagai pembelajaran dan ibrah. Allah berfirman dalam QS. Yusuf: 111;

---

[1] Hidayat, *Penggunaan media peta pengaruhnya terhadap motivasi belajar sejarah pada SMA islam PB. Soedirman Cijantung Jakarta Timur,* (Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah, Vol. 4, 2018), h. 15

[2] Ahmad Khamdan Ghifari, "Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 13 Jakarta (Gedung B)", (Skripsi Sarjana; Pendidikan Agama Islam: Jakarta), 2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

لَقَدْ كَانَ فِيْ قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّاُولِى الْاَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيْثًا يُّفْتَرٰى وَلٰكِنْ تَصْدِيْقَ الَّذِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيْلَ كُلِّ شَيْءٍ وَّهُدًى وَّرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ

Terjemahnya:

> "Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman".[3]

Ayat ini menjadi landasan bahwa sejarah islam, memiliki kekuatan untuk membentuk karakter dan menumbuhkan daya pikir reflektif. Oleh karena itu, pembelajaran SKI perlu dikembangkan melalui metode yang tidak hanya menghafal peristiwa, tetapi juga memberi ruang bagi peserta didik untuk mengekplorasi, menafsirkan, dan mengkreasikan kembali peristiwa-peristiwa sejarah secara aktif dan kreatif.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran SKI di sekolah sering kali masih bersifat konvensional, didominasi oleh metode ceramah dan pembelajaran berbasis teks. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik, rendahnya daya kreativitas mereka dalam memahami sejarah, serta terbatasnya pengalaman langsung yang dapat meningkatkan pemahaman mendalam terhadap materi. [4]

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya metode inovatif dalam pembelajaran SKI. Penelitian oleh Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan

[3]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*

[4]Sri Isniyati Rahayu, "Analisis Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen". Bulletin of Community Engagement, Vol. 4. No. 2 (2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemahaman peserta didik terhadap sejarah Islam.[5] Sementara itu, penelitian oleh Akbar (2021) menekankan bahwa metode eksploratif seperti field trip atau kunjungan sejarah dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran sejarah.[6] Metode *Travelling History* telah diterapkan dalam beberapa penelitian di berbagai bidang sejarah, seperti yang dilakukan oleh Suryani (2022), yang menemukan bahwa metode ini dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah.

Fenomena ini juga terjadi di MAN 1 Parepare, sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sejarah Islam karena pendekatan pembelajaran yang cenderung monoton.[7] Kurangnya metode inovatif yang dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran SKI yang lebih menarik dan bermakna.

Untuk mengatasi agar pembelajaran Sejarah tidak monoton maka dapat digunakan metode pembelajaran yang variatif. Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran yang variatif pada mata pelajaran sejarah dapat memperjelas penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi keterbatasan guru, menjadikan pembelajaran lebih menarik, mengatasi sikap aktif peserta didik, mengatasi keterbatasan ruang, dan meningkatkan minat dan motivasi belajar sejarah.

---

[5] Septina Rahmawati, *"Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar".* Jurnal Riview Pendidikn Dasar. Vol. 6 No. 3. (2020)

[6] Mohammad Aldin Akbar, dkk. "Memahami Etnografi Papu Melalui Strategi Pembelajaran Tur Studi". Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. Vol. 6 No. 2. (2021)

[7] Hasil Observasi Awal, *MAN 1 Parepare*, 6 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pembelajaran bermakna juga dapat mendorong Peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.[8]

Salah satu metode pembelajaran yang menarik perhatian adalah metode *travelling history*. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara langsung melalui kunjungan ke lokasi-lokasi bersejarah yang terkait dengan materi pembelajaran SKI. Dengan pengalaman langsung ini, diharapkan peserta didik dapat memahami konteks sejarah dengan lebih baik dan mengembangkan kreativitas mereka dalam memahami serta menganalisis konsep keislaman. Penelitian ini akan menguji bagaimana metode *travelling history* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik melalui eksplorasi langsung, rekonstruksi sejarah, dan aktivitas berbasis pengalaman.

Peneliti memilih MAN 1 Parepare sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu madrasah aliyah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan metode pembelajaran inovatif, dengan karakteristik peserta didik yang beragam dan cenderung membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif untuk meningkatkan pemahaman sejarah Islam.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran SKI di madrasah menggunakan metode konvensional, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih efektif agar peserta didik lebih aktif dalam belajar, mengembangkan kreativitas peserta didik, dan memperoleh pemahaman sejarah Islam yang lebih mendalam.[9]

---

[8]Yani Fitriyani, Nana Supriatna, Mia Zultrianti Sari, *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar,* (Jurnal Kependidikan: LPPM Universitas Pendidikan Mandalika, Vol. 7, 2021), h. 9

[9] Hasil Observasi Awal, *MAN 1 Parepare*, 6 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk menjadikan penerapan metode *travelling history* sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada pada peserta didik di MAN 1 Parepare dengan menggunakan metode *travelling history* yang merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik belajar secara langsung melalui kunjungan ke lokasi-lokasi (stand-stand) bersejarah yang terkait dengan materi pembelajaran SKI. Sehingga dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam proses pembelajaran dengan judul "Penerapan Metode *Travelling History* Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare".

B. Identifikasi Masalah

Setelah peneliti melakukan observasi awal yang telah dilaksanakan pada tanggal 06 Desember 2023 permasalahan yang biasa terjadi pada proses pembelajaran yaitu peserta didik sering menunjukkan tingkat kejenuhan yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan data yang calon peneliti peroleh peserta didik lebih menyukai metode yang melibatkan semua peserta didik aktif dalam pembelajaran yakni menggunakan metode pembelajaran yang berbasis game atau, metode yang melibatkan semua peserta didik aktif (*student center learning)*. Sebelum menggunakan metode yang seperti ini kreativitas peserta didik kurang baik atau kurang meningkat.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, berikut masalah yang diteliti pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana tahapan pelaksanaan metode *travelling history* dalam proses pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare?
2. Apakah penerapan metode *travelling history* dapat meningkatkan kreativitas pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan metode *travelling history* dalam proses pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare.
2. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode *travelling history* dapat meningkatkan kreativitas pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum kegunaan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas penerapan metode *travelling history* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 1 Parepare. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi metode tersebut terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif siswa, yang pada akhirnya dapat mendukung pengembangan kualitas pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

secara lebih optimal. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran kreatif, khususnya dalam konteks mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan mengkaji penerapan metode *Travelling History*, penelitian ini berpotensi memperkaya literatur mengenai pendekatan inovatif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, serta memperdalam pemahaman tentang efektivitas metode pembelajaran berbasis pengalaman dalam pendidikan Islam.

2. Kegunaan Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi para guru SKI di MAN 1 Parepare dan sekolah-sekolah serupa dalam menerapkan metode *Travelling History* sebagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas peserta didik. Hasil penelitian ini juga dapat membantu institusi pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era modern.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil kajian terdahulu yang ada, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Ahmad Idrus Al Islami dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Travelling History* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Sejarah Kerajaan-Kerajaan Hindu-Budha Islam Di SMA Negeri 14 Makassar" mengemukakan bahwa motivasi belajar peserta didik Kelas X Mipa 5 Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan materi dengan materi Zaman Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia: 1) Teoriteori masuknya agama dan kebudayaan Islam, 2) Kerajaan-kerajaan Islam, 3) Bukti-bukti kehidupan pengaruh Islam yang masih ada sampai masa kini mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Travelling History*. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan skor rata-rata motivasi belajar peserta didik siklus I hanya mencapai 68,90% meningkat menjadi 82,15% pada siklus II.[10]
2. Imam Al Anshori, Joni Rokhmat, I Wayan Gunada dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kausalitik Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik" mengemukakan bahwa Pada taraf signifikan 5% model pembelajaran kausalitik berpengaruh dalam peningkatan kreativitas peserta didik. Uji Ngain yang dilakukan didapatkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami

[10]Ahmad Idrus Al Islami, *"Penerapan Model Pembelajaran Travelling History Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Sejarah Kerajaan-Kerajaan Hindu-Budha Islam Di SMA Negeri 14 Makassar"* (Skripsi Sarjana; Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Sejarah: Makassar), 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peningkatan kreativitas per indikatornya, tetapi kelas ekperimen memiliki peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Model pembelajaran kausalitik ini dapat diterapkan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dengan memperhatikan beberapa hal seperti alokasi waktu selama pembelajaran, pengelompokkan peserta didik, tata bahasa pada LKPD, serta pemaparan materi kepada peserta didik secara baik.[11]

3. Siti Aminuriyah, Markhamah, Sutama yang berjudul "Pembelajaran Berdifferensiasi : Meningkatkan kreatifitas Peserta Didik" Mengemukakan bahwa pembelajaran dengan cara diferensiasi adalah salah satu tehnik atau cara yang bisa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Dengan cara ini, guru dapat memberikan keleluasaan kepada siswa untuk melejitkan potensi yang ada dalam dirinya. Metode pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan disemua kelas dan semua pelajaran tanpa terkecuali. Pembelajaran Berdiffersiasi merupakan pembelajaran yang dilakukan untuk menjawab apa yang dibutuhkan siswa, gaya atau keinginan belajar yang ada pada masing-masing siswa, Sehingga siswa mampu belajar dengan lebih efektif karena bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Dengan beragam sumber, dan juga penyajian pembelajaran yang beragam pula serta kebebasan siswa untuk menghasilkan produk sesuai dengan minat siswa maka akan memberikan dampak kreatifitas siswa akan semakin meningkat.[12]

---

[11] Imam Al Anshori, Joni Rokhmat, I Wayan Gunada, *"Penerapan Model Pembelajaran Kausalitik Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik",* (Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Fisika: Mataram), 2019

[12] Siti Aminuriyah, Markhamah, Sutama yang berjudul "*Pembelajaran Berdifferensiasi : Meningkatkan kreatifitas Peserta Didik"*, PGSD FKIP UTP SKA, 9.2 (2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan deskripsi penelitian terdahulu diatas, maka berikut dijabarkan persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini:

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Idrus Al Islami	Penerapan Model Pembelajaran *Travelling History* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Sejarah Kerajaan-Kerajaan Hindu-Budha Islam Di SMA Negeri 14 Makassar	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang metode yang digunakan yaitu metode *travelling history*	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berfokus pada peningkatan kreativitas peserta didik, yang mencakup empat indikator utama yaitu rasa ingin tahu, percaya diri, keberanian menyampaikan pendapat, dan daya cipta. Sementara itu, penelitian terdahulu menitikberatkan pada peningkatan motivasi belajar peserta didik, dengan indikator seperti semangat belajar, perhatian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

				selama pelajaran, ketekunan, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran sejarah**.**
2	Imam Al Anshori, Joni Rokhmat, I Wayan Gunada	Penerapan Model Pembelajaran Kausalitik Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ialah ketercapaian calon peneliti yaitu untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian terdahulu menerapankan Model Pembelajaran Kausalitik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode *travelling history*
3	Siti Aminuriyah, Markhamah, Sutama	Pembelajaran Berdifferensiasi : Meningkatkan kreatifitas Peserta Didik	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ialah	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ialah pada indikator kreativitas peserta didik. Indikator kreativitas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

			ketercapaian calon peneliti yaitu untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.	peserta didik pada penelitian terdahulu yaitu peserta didik mampu menyelesaikan masalah dengan baik, dapat berikir rasional, dan dapat beradaptasi dengan perubahan. Sedangkan indikator pada penelitian yang akan dilakukan adalah memiliki rasa ingin tahu yang besar, penuh percaya diri, berani menyampaikan pendapat, dan memiliki daya cipta.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu

Sebagai kesimpulan dari pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa meskipun penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode *Travelling History* dan bertujuan meningkatkan kreativitas peserta didik, terdapat perbedaan pada tujuan khusus, model pembelajaran yang digunakan, serta indikator kreativitas yang diukur. Penelitian terdahulu berfokus pada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peningkatan motivasi belajar dan menggunakan Model Pembelajaran Kausalitik, sementara penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peningkatan kreativitas dengan indikator seperti rasa ingin tahu, kepercayaan diri, keberanian berpendapat, dan daya cipta.

B. Tinjauan Teori

1. Metode Pembelajaran

   a. Pengertian Metode Pembelajaran

      1) Secara Etimologi

         Metode dalam Bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.[13]

         Sedangkan Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an menjadi "pembelajaran", yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.[14] Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses

[13] Muwaidah Nur Hasanah, M. Pd. I dan Dra. Wibawati Bermi, M.A. *"Metode Pembelajaran PAI".* Sumatera Barat; CV. AZKA PUSTAKA, 2022

[14] Meli Febriani, *"IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi)"* Jurnal ilmu pendidikan nonformal, no. 01 (2021)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.[15]

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Pupuh Fathurrohman metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode.[16] Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran diperoleh secara optimal.

Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu konponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang sama pentingnya dengan konponen- konponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar,diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Tentunya faktor-faktor lain pun harus diperhatikan juga,

[15]Ahdar Djamaluddin & Wardana, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis.* Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019

[16]Muwaidah Nur Hasanah, et al., eds, *Metode Pembelajaran PAI*, (Pasaman barat. CV. AZKA PUSTAKA. 2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seperti; faktor guru, faktor anak, faktor situasi, (lingkungan belajar), media dan lain-lain.[17]

2) Secara Terminologi

a) Hasan langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.

b) Abd. Al-Rahman Ghumaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.

c) Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode dalam pendidikan dan pengajaran merupakan cara atau jalan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode juga dianggap sebagai sarana penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan dan pengajaran berjalan efektif dan efisien dalam mencapai hasil yang diinginkan.

b. Metode Pembelajaran *(Travelling History)*

Metode *travelling history* merupakan metode dengan kegiatan jalan-Jalan ke berbagai tempat bersejarah.[18] Namun pada prinsipnya metode ini mengubah format *travelling* (wisata) sesungguhnya menjadi kunjungan kecil ke berbagai stand yang telah di setting sedemikian rupa menjadi objek sejarah tematik yang disesuaikan dengan materi pelajaran sejarah. Stand-

[17]Muwaidah Nur Hasanah, *Metode Pembelajaran PAI,* h. 3

[18] Rahayu, Siti. *Penerapan Metode Travelling History dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah di SMA Negeri 2 Jember*. Skripsi, Universitas Negeri Jember, 2020, 45

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

stand tersebut berisi miniatur atau beragam visualisasi dari tema materi sejarah yang telah ditugaskan sebelumnya.

Dalam kegiatan wisata sesungguhnya, kita (wisatawan) akan sangat terkesan ketika tempat yang kita kunjungi memberikan pengalaman indrawi yang menarik.[19] Tidak hanya pengalaman secara visual, tapi berbagai informasi tentang objek tujuan wisata tersebut menjadi nilai tambah yang positif dimata wisatawan. Dalam metode *Travelling History*, pengalaman-pengalaman itulah yang dihadirkan dalam ruang kelas. Peserta didik didorong untuk menciptakan atmosfir *travelling* ke tempat bersejarah dengan cara merubah suasana kelas menjadi objek wisata sejarah sesuai dengan tema pelajaran sejarah yang sedang diajarkan.

c. Langkah-langkah pelaksanaan metode *travelling history:*

1) Tahap Perencanaan (Pertemuan Pertama)

a) Pada pertemuan pertama ini guru dan peneliti menyusun perangkat ajar (RPP) menggunakan metode *travelling history* kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian menjelaskan materi pembelajaran SKI.

b) Setelah itu peneliti menjelaskan pengertian metode *travelling history* beserta teknis pelaksanaan dan kriteria penilaian kreativitas peserta didik.

Adapun teknis pelaksanaan *travelling history* sebagai berikut:

[19]Ahmad Idrus Al Islami, *"Penerapan Model Pembelajaran Travelling History Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Sejarah Kerajaan-Kerajaan Hindu-Budha Islam Di SMA Negeri 14 Makassar"* (Skripsi Sarjana; Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Sejarah: Makassar), 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Teknis Pelaksanaan Metode *Travelling History*
1	Setiap kelompok menugaskan anggota kelompoknya siapa yang akan menjadi *guide* dan siapa yang akan menjadi *traveller*
2	Tugas *guide:* a. Menjadi pemandu tamu dari kelompok lain (*traveller*) yang berkunjung ke kelompoknya b. *Guide* diupayakan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menjelaskan berbagai aspek dari proyek yang telah dibuat c. *Guide* bertugas menjawab pertanyaan-pertanyaan setiap *traveller*
3	Tugas *traveller:* a. *Traveller* adalah anggota kelompok yang ditugaskan untuk berkelana ke setiap stand dan mencari informasi yang lengkap tentang hasil karya sesuai topik materi yang sudah dibagikan disetiap masing-masing kelompok b. *Traveller* dibekali format isian untuk memudahkan peserta didik mencari informasi dan memudahkan peneliti menilai hasil

Tabel 2.2 Teknis Pelaksanaan metode *travelling history*

c) Setelah dijelaskan, Peserta didik diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya dalam melakukan riset tentang materi yang ditugaskan,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

merumuskan konsep stand yang akan dibuat dan membagi tugas diantara anggota kelompok.[20]

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan (Pertemuan Kedua)
   a) Pada pertemuan ini setiap kelompok melakukan pembuatan proyek di jam pelajaran sejarah agar bisa diamati oleh guru dan peneliti serta membandingkan hasil proyek peserta didik dari berbagai kelompok.
   b) Peneliti mengamati dan melakukan penilaian terhadap proyek yang dilakukan, kerjasama antar kelompok, dan melakukan penilaian sikap.
   c) Guru mewawancarai persiapan setiap kelompok dan mengevalusasi jika ada hal-hal yang kurang benar.
3) Tahap Observasi dan Refleksi (Pertemuan Ketiga)
   a) Peneliti mengingatkan kembali kembali teknis pelaksanaan *Travelling History.*
   b) Setiap Kelompok *(guide & traveler)* sudah siap pada posisinya masing masing.
   c) Guru mengarahkan setiap kelompok secara bergiliran berkunjung ke stand-stand. (*Traveller* Kelp.1 ke Kelp.2 > *Traveller* Kelp.2 ke Kelp.3 > *traveler* kelp.3 ke kelp.4, begitu seterusnya secara bergantian).
   d) Kunjungan di stand dibatasi waktunya max. 10 menit per stand (disesuaikan dengan alokasi waktu di pertemuan) Guru yang berperan sebagai *time keeper-nya*.

[20] Ahmad Idrus Al Islami, *"Penerapan Model Pembelajaran Travelling History Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Sejarah Kerajaan-Kerajaan Hindu-Budha Islam Di SMA Negeri 14 Makassar"* (Skripsi Sarjana; Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Sejarah: Makassar), 2023

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

e) Ketika proses pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi atau melakukan tanya jawab seputar materi sesuai indikator. [21]

d. Manfaat metode *Travelling History*

Adapun manfaat metode ini adalah sebagai berikut:

1) Mendorong ide orisinal dan imajinatif dalam menciptakan miniatur atau simulasi sejarah.
2) Melatih keterampilan visual dan artistik melalui pembuatan stand dan alat peraga.
3) Mengembangkan kerja sama dan ekspresi ide kreatif dalam diskusi kelompok.
4) Menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat eksplorasi terhadap materi sejarah.[22]

Dengan penerapan metode *travelling history*, kreativitas peserta didik dapat berkembang melalui kegiatan yang menuntut imajinasi, keterampilan visual, kerja sama tim, serta rasa ingin tahu. Metode ini menjadikan pembelajaran sejarah, khususnya Sejarah Kebudayaan Islam, lebih hidup, interaktif, dan mendorong peserta didik untuk mengekspresikan ide secara orisinal dan bermakna.

2. Kreativitas Peserta Didik

a. Pengertian Kreativitas Peserta Didik

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang sulit, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Perbedaan itu terletak pada

[21] Indah Wahyu Ningsih, *"Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar"*, Jurnal Tahsinia, 5. 1 (2024)

[22] Fufu, *"Metode Pembelajaran Sejarah - Travelling History",* 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

definisi kreativitas, kriteria perilaku kreatif, proses kreatif, hubungan kreativitas dan inteligensi, karakteristik orang kreatif, korelat-korelat kreativitas, dan upaya untuk mengembangkan kreativitas. Dalam beberapa tahun terakhir, ada topik baru yang mengundang banyak tanggapan, yaitu hubungan kreativitas dan belahan otak.[23]

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda. Sedemikian beragam definisi itu, sehingga pengertian kreativitas tergantung pada bagaimana orang mengidentifikasikannya--*"creativity is a matter of definiti- on"*. Tidak ada satu definisi pun yang dianggap dapat mewakili pemahaman yang beragam tentang kreativitas. Hal ini disebabkan oleh dua alasan. Pertama, sebagai suatu "konstruk hipotesis", kreativitas definisi-definisi kreativitas memberikan tekanan yang berbeda-beda, tergantung dasar teori yang menjadi acuan pembuat definisi.[24]

Berdasarkan analisis faktor, Guilford menemukan bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yaitu kelancaran *(fluency)*, keluwesan *(flexibility)*, keaslian *(originality)*, penguraian *(elaboration)*, dan perumusan kembali *(redefinition)*. Kelancaran adalah kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan. Keluwesan adalah kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. Orisinalitas adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara yang asli, tidak klise. Elaborasi adalah kemampuan untuk

---

[23]G. Ayu Kadek Dwi Purnamiati, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Terhadap Kreativitas Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD No. 3 Benoa Kabupaten Badun*, Neliti: Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha, 7.1 (2017)

[24]Endyah Murniati. *Mendidik dan Mengajar Anak Kreatif (Pada Sekolah Penggerak).* Jakarta: Uli Citra Mandiri. 2015

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menguraikan sesuatu secara terinci. Redefinisi adalah kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh banyak orang.

Masih ada puluhan definisi mengenai kreativitas. Namun pada intinya ada persamaan antara definisi- definisi tersebut, yaitu kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Teori interpersonal menafsirkan kreativitas dalam konteks lingkungan sosial. Dengan menempatkan pencipta (kreator) sebagai inovator dan orang di sekeliling sebagai pihak yang mengakui hasil kreativitas, teori ini menekankan pentingnya nilai dan makna dari suatu karya kreatif. Nilai mengimplikasikan adanya pengakuan sosial. Teori sifat atau ciri memberikan tempat khusus kepada usaha untuk mengidentifikasi ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik utama kreativitas. Guilford, termasuk ke dalam kelompok ini.[25]

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu faktor internal yang menghambat perilaku kreatif seperti pengaruh dari kebiasaan atau pembiasaan, perkiraan harapan orang lain, kurangnya usaha atau kemalasan mental, menentukan sendiri batas-batas yang dalam kenyataan tidak ada yang menghambat kinerja kreatif, dan kekakuan atau ketidaklenturan dalam berpikir. Dapat pula ditambahkan adanya ketakutan untuk mengambil risiko, ketidakberanian untuk berbeda atau menyimpang

[25]Endyah Murniati. *Mendidik dan Mengajar Anak Kreatif (pada Sekolah Penggerak).* Jakarta: Uli Citra Mandiri. 2015

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dari yang lazim dilakukan, takut untuk dikritik, diejek, atau dicemoohkan, ketergantungan pada otoritas, kecenderungan untuk mengikuti pola perilaku orang lain, rutinitas, kenyamanan, keakraban, kebutuhan dan keteraturan, ketakhayulan, merasa ditentukan oleh nasib, hereditas atau kedudukan seseorang di dalam hidup.[26]

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas dapat terhambat oleh berbagai faktor internal, seperti kebiasaan, ketakutan akan risiko, ketergantungan pada otoritas, serta kecenderungan untuk mengikuti pola yang sudah ada. Hambatan-hambatan ini muncul karena ketidakfleksibelan dalam berpikir, kurangnya usaha, serta rasa takut terhadap kritik dan ketidakpastian.

c. Karakteristik Kreativitas

Kreativitas orang dewasa tentu berbeda dengan kreativitas yang dimiliki oleh anak-anak. Ada beberapa karakteristik kreativitas yang dimiliki anak menurut Ihati Hatimah yang terangkum dalam tiga aspek yaitu:

1) Aspek Gagasan atau Berpikir Kreatif, yang meliputi:
   a) Berpikir lancar, yaitu anak yang mampu mengungkapkan pengertian lain yang mempunyai sifat sama, mampu memberikan jawaban yang tidak kaku, dan mampu berinisiatif.
   b) Berpikir orisinal, yaitu anak mampu mengungkapkan jawaban yang baru, anak mampu mengimajinasikan bermacam fungsi benda.

[26]Azizah, Nurul Kami Sani, dkk, *Buku Panduan Model Pembelajaran Nobangan*. Bogor: GUEPEDIA. 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c) Berpikir terperinci, yaitu anak yang mampu mengembangkan ide yang bervariasi, mampu mengerjakan sesuatu dengan tekun, dan mampu mengerjakan dan menyesuaikan tugas dengan teliti dan terperinci.

d) Berpikir menghubungkan, yaitu anak yang memiliki tingkat kemampuan mengingat masa lalu yang kuat serta memiliki kemampuan menghubungkan masa lampau dan masa kini.

2) Aspek Sikap, yang meliputi:

a) Rasa ingin tahu, yaitu anak senang menanyakan sesuatu, terbuka terhadap situasi asing, dan senang mencoba hal-hal yang baru.

b) Ketersediaan untuk menjawab, yaitu anak yang tertarik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan tertarik untuk memecahkan masalah-masalah baru.

c) Keterbukaan, yaitu anak yang senang berargumentasi dan senang terhadap pengalaman orang lain.

d) Percaya diri, anak yang berani melontarkan berbagai gagasan, tidak mudah dipengaruhi orang lain, kuat pendirian, dan memiliki kebebasan berkreasi.

e) Berani mengambil risiko, yaitu anak yang tidak ragu untuk mencoba hal baru, selalu berusaha untuk berhasil, dan berani mempertahankan.

3) Aspek Karya, yang meliputi:

a) Permainan, yaitu anak yang berani memodifikasi berbagai mainan, mampu menyusun berbagai bentuk mainan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b) Karangan, yaitu anak yang mampu menyusun karangan, tulisan atau cerita, mampu menggambar hal yang baru, dan memodifikasi dari yang telah ada.[27]

d. Indikator Kreativitas Peserta Didik

Sehubungan dengan pengukuran kreativitas peserta didik, kreativitas dapat diukur secara langsung dengan menggunakan beberapa indikator yang meliputi memiliki rasa ingin tahu yang besar, penuh pecaya diri, berani menyampaikan pendapat, memiliki kemampuan berfikir.[28] Terdapat perbedaan komponen kreativitas yang dikemukakan oleh para ahli. Namun, pada dasarnya pandangan para ahli tentang kreativitas memiliki konsep yang sejalan. Untuk lebih jelas kemampuan berpikir kreatif dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Rasa ingin tahu membuat siswa lebih peka dalam mengamati berbagai fenomena atau kejadian di sekitarnya juga dapat digunakan untuk menunjukkan rasa ketertarikan akan sesuatu.[29] Dengan rasa ingin tahu yang tinggi, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar, menemukan solusi kreatif, dan

[27]Azizah, Nurul Kami Sani, dkk, *Buku Panduan Model Pembelajaran Nobangan*. Bogor: GUEPEDIA. 2022

[28]Rahmatia, *"Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Biosmart Kelas X SMA Negeri 9 Sinjai"* , (Skripsi Sarjana, Jurusan Pendidikan Agama Islam: Sinjai, 2018)

[29]Nur Fitri Amalia & Emi Pujiastuti, *Kemampuan Berpikir Kritis Dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pbl*, *Prisma*: Prosiding Seminar Nasional Matematik, 523-531, (2017)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, yang semuanya berkontribusi pada pencapaian akademis dan pengembangan pribadi yang lebih baik.

2) Penuh percaya diri

Konsep dasar percaya diri peserta didik adalah keyakinan yang dimiliki peserta didik terhadap kemampuan, dan potensi dirinya sendiri. Hal ini meliputi rasa percaya diri dalam mengatasi tantangan, mengambil resiko, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.[30] Kepercayaan diri ini membantu mereka untuk mengambil inisiatif, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mencapai prestasi akademis yang lebih tinggi, serta berkontribusi pada pengembangan pribadi yang lebih seimbang dan mandiri.

3) Berani menyampaikan pendapat

Berani menyampaikan pendapat adalah kemampuan dan keberanian untuk mengungkapkan ide, pandangan, dan pertanyaan secara terbuka di depan orang lain. Peserta didik yang berani menyampaikan pendapat cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, berbagi perspektif yang berbeda, dan berkontribusi secara konstruktif terhadap proses pembelajaran. Dampak dari keberanian tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya dalam melakukan proses pembelajaran di kelas dan dari dampak keberanian tersebut menimbulkan rasa penasaran, rasa ingin tahu para murid dalam suatu

[30]M. Yudianto, et al., eds., *Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik* (Pangandaran: Intake Pustaka, 2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

materi yang telah disampaikan oleh para guru di kelas ketika dalam proses pembelajaran.[31]

4) Daya Cipta

Memiliki kemampuan berpikir adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi secara efektif. Peserta didik dengan kemampuan berpikir yang baik dapat memahami konsep-konsep yang kompleks, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat. Kemampuan ini mencakup berpikir kritis, berpikir kreatif, serta kemampuan untuk menarik kesimpulan dan membuat argumen yang logis. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir, peserta didik menjadi lebih mandiri dalam belajar dan lebih siap untuk menghadapi tantangan akademis dan kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dapat juga disebut kerangka pemikiran, yaitu suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian *(research question),* dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.[32]

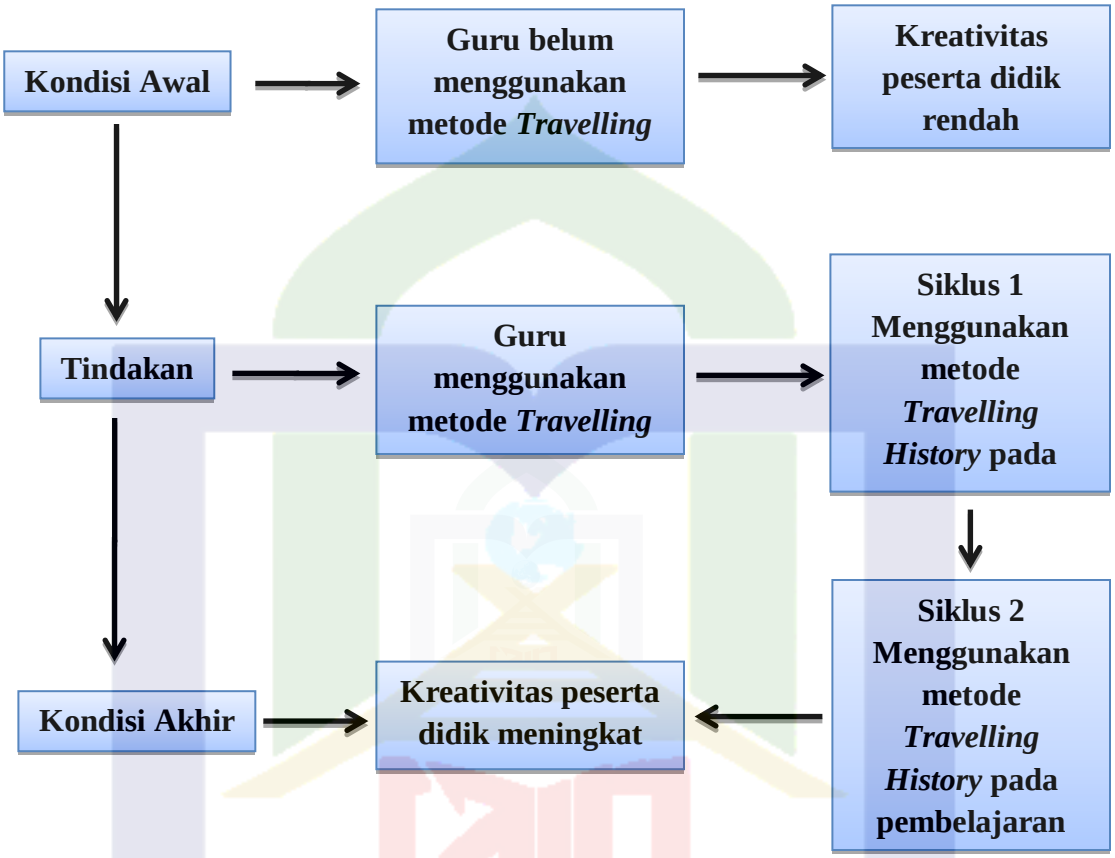
Dari uraian tersebut, maka tergambarlah konsep kerangka pikir penelitian yang calon peneliti akan lalukan. Adapun kerangka pikir dalam penelitian yang

[31] M. Dahlan R, *Keberanian Mengemukakan Pendapat Dan Pemahaman Siswa*, Journal on education, 6. 1 (2023)

[32]Rohita, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Untuk Mahasiswa Dan Guru*, Cet. 1, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021), h. 55

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berjudul "Penerapan metode *travelling history* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran SKI di MAN 1 PAREPARE"



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir di atas menggambarkan upaya untuk meningkatkan kreativitas peserta didik melalui penerapan metode *travelling history*. Pada kondisi awal, guru belum menggunakan metode tersebut, sehingga kreativitas peserta didik berada pada tingkat yang rendah. Untuk mengatasi hal ini, tindakan yang diambil adalah dengan mulai menerapkan metode *travelling history* dalam proses pembelajaran. Penerapan ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, metode ini digunakan dalam pembelajaran dengan kelompok besar, sementara pada siklus kedua, penerapannya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dilakukan dalam kelompok kecil. Hasil dari tindakan ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas peserta didik setelah metode *travelling history* diterapkan. Dengan demikian, metode ini terbukti efektif dalam mendorong kreativitas peserta didik melalui pendekatan yang bertahap dan adaptif.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara mengenai suatu penelitian, sehingga hipotesis masih perlu diteliti kebenarannya. Pada penelitian tindakan kelas, hipotesis merupakan jawaban praduga dari keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penelitian terhadap masalah yang diangkat dalam penelitian.

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu jika diterapan metode *travelling history* maka dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.[33]

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang dialami guru dan peserta didik di dalam kelas melalui tahapan-tahapan tertentu.[34] Oleh sebabnya penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas yang didalamnya melibatkan guru dan peserta didik.

Sehingga disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan penelitian yang lebih berfokus untuk melakukan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru atau calon peneliti.

---

[33]Suharsimi Arikunto, Suhardjo Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015

[34]Nor Khakim, *"Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya",* Jurnal Citizenship Virtues, Vol. 2, No. 2 (2022)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah objek utama yang menjadi fokus penelitian. Calon peneliti menetapkan fokus utama dalam penelitian ini adalah "Peserta didik dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare." Penelitian ini berusaha untuk melihat bagaimana penerapan metode *travelling history* dapat mempengaruhi kreativitas peserta didik dalam konteks pembelajaran SKI. Dengan kata lain, peserta didik adalah elemen utama yang diteliti untuk melihat perubahan atau peningkatan kreativitas mereka akibat penerapan metode tersebut.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Parepare yang berlokasikan di Jl. Amal Bhakti, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan MAN 1 Parepare sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian konteks institusi yang berfokus pada pendidikan agama, khususnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Selain itu, MAN 1 Parepare memiliki potensi besar dalam pengembangan kreativitas peserta didik melalui metode inovatif, seperti *Travelling History*. Fasilitas dan dukungan yang tersedia di sekolah ini juga sangat memadai untuk mendukung penelitian.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal ini disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan telah mendapat izin dari pihak-pihak yang berwenang. Estimasi waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025

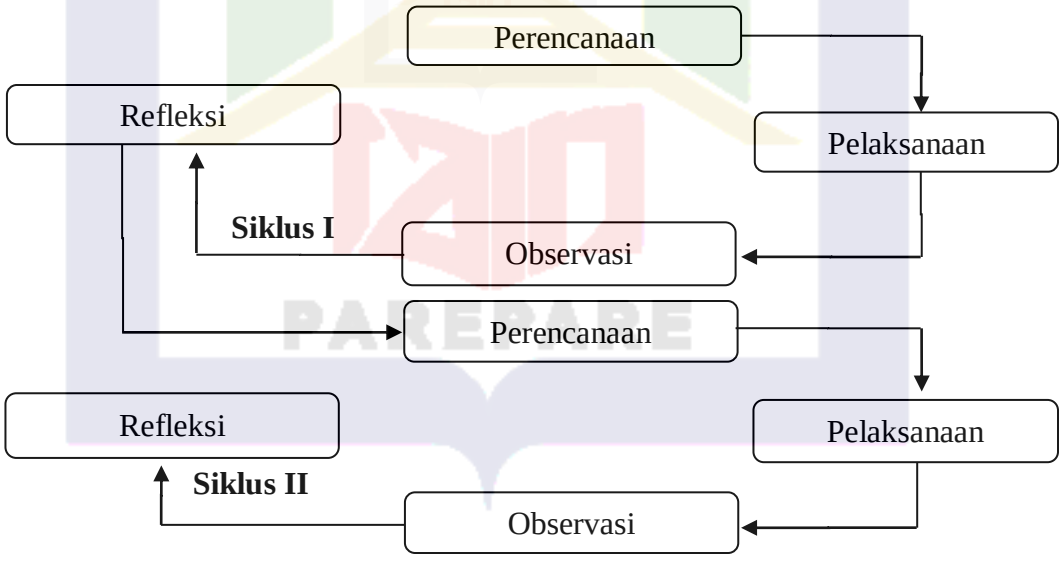
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sesuai dengan jadwal pembelajaran yang sedang berlangsung serta menyesuaikan dengan banyak siklus yang digunakan.

C. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian ini berfokus pada 4 tahap yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observation)* dan refleksi (*reflection*). Tahapan – tahapan yang ada dalam penelitian disebut sebagai siklus.

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus yang dilakukan memiliki tahapan yang sama. Apabila siklus pertama belum menunjukkan perubahan kearah perbaikan yang signifikan, maka peneliti akan melanjutkan ke siklus kedua atau siklus selanjutnya. Penelitian ini menggunakan siklus model Kemmis dan Mc. Taggart. Berikut gambar siklus model Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa penelitian tindakan kelas dimulai dari adanya perencanaan tindakan berdasarkan masalah pembelajaran yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

telah diidentifikasi. Setelah menyusun rencana, maka tahapan selanjutnya ialah melaksanakan rencana tindakan sekaligus mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Kegiatan pelaksanaan dan pengamatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Artinya, kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan tidak boleh dilakukan secara terpisah melainkan secara bersamaan. Setelah itu peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Melalui kegiatan refleksi sekaligus mengakhiri tahap dari siklus pertama, dari refleksi peneliti akan mendapatkan gambaran apa saja yang menjadi kekurangan pada saat pelaksanaan tindakan siklus pertama. Dengan demikian, peneliti akan berusaha memperbaiki kekurangan tersebut dengan merevisi perencanaan tindakan pada siklus kedua. Setelah itu, peneliti akan melaksanakan tindakan perbaikan dan diikuti pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya melakukan refleksi guna mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Penentuan untuk mengakhiri siklus salah satunya dapat dilihat dari ketercapaian indikator yang telah disusun dan melihat dari hasil tes yang akan dilakukan pada tahap refleksi.

Berikut penjabaran tahapan-tahapan yang akan dilakukan penelitian pada setiap siklusnya:

Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal pada penelitian tindakan kelas, hal-hal yang perlu dipersiapkan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi masalah penelitian, termasuk menentukan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP, media pembelajaran, dan instrumen penilaian) dengan fokus pada penerapan metode *Travelling History*
3) Guru menjelaskan materi pembelajaran SKI
4) Peneliti menjelaskan tahapan metode *travelling history*
5) Menentukan materi SKI yang akan diajarkan menggunakan metode *Travelling History* serta membagi kelompok
6) Peserta didik mendiskusikan materi yang sudah dibagikan
7) Menyusun lembar observasi untuk menilai indikator kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, adapun yamg menjadi fokus utama pada tahap ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas pembuatan karya masing-masing kelompok.

Berikut adalah perencanaan pembuatan karya *Travelling History* yang disusun oleh peserta didik:

1) Peserta didik menentukan judul karya
2) Peserta didik menentukan bentuk karya
3) Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
4) Menyusun langkah-langkah pembuatan karya
5) Menentukan peran masing-masing anggota

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yakni mengamati jalannya pembelajaran. Pengamatan terhadap proses pembelajaran peserta didik dilakukan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

oleh guru, sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran diamati oleh peneliti berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

1) Melakukan observasi terhadap keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan perjalanan sejarah.
2) Mengumpulkan data tentang kreativitas siswa melalui instrumen penilaian yang telah disiapkan.
3) Mencatat masalah-masalah yang muncul selama pelaksanaan metode *Travelling History*.

d. Refleksi

Tahap refleksi adalah tahapan peninjauan kembali terhadap pelaksanaan seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data yang ada. Pada tahap refleksi juga dilakukan evaluasi hasil tindakan sebagai acuan untuk memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan hal-hal yang ada pada saat pelaksanaan tindakan.

1) Menganalisis data dari siklus pertama, termasuk efektivitas penerapan metode, tingkat kreativitas siswa, serta permasalahan yang dihadapi.
2) Mendiskusikan hasil observasi dengan guru atau rekan sejawat untuk mengevaluasi keberhasilan siklus pertama.
3) Merumuskan langkah perbaikan untuk siklus kedua.

Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, maka dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki tindakan yang belum mencapai indikator yang diinginkan dan mempertahankan yang sudah sesuai.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

1) Berdasarkan refleksi siklus pertama, melakukan revisi pada perangkat pembelajaran dan strategi penerapan metode *Travelling History.*
2) Menyusun rencana pembelajaran yang lebih terstruktur dengan peningkatan aktivitas peserta didik dalam kegiatan kreatif.
3) Mempersiapkan perjalanan sejarah yang lebih mendalam dan melibatkan lebih banyak keterlibatan peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *travelling history* berdasarkan rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya.

1) Mengulang proses pembelajaran dengan penerapan metode *Travelling History* yang sudah diperbaiki.
2) Memberikan tugas yang lebih menantang untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.
3) Mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi informasi sejarah.

c. Observasi

Pengamatan pada pembelajaran dilakukan seperti pada siklus I, yakni mengamati proses pembelajaran pada peserta didik dan proses pengajaran yang dilakukan oleh calon peneliti menggunakan bantuan guru mata pelajaran yang ada disekolah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Melanjutkan observasi terhadap aktivitas peserta didik, khususnya dalam aspek kreativitas.
2) Mengumpulkan data pembelajaran dari siklus kedua, baik dari hasil tugas maupun observasi langsung.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi pelaksanaan siklus II dan menganalisis serta menarik kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *travelling history* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran SKI di MAN 1 PAREPARE.

1) Menganalisis hasil siklus kedua, apakah terdapat peningkatan kreativitas peserta didik dibandingkan dengan siklus pertama.
2) Membandingkan hasil akhir dengan tujuan penelitian untuk menilai efektivitas metode *travelling history.*
3) Menyusun laporan hasil penelitian.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara menemukan data di lapangan yang dipakai untuk mengungkap masalah yang ada dalam penelitian. Untuk menemukan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.[35] Dua diantara yang

[35] Adhi Yoga Utomo, *"Pembagian Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian di SMK",* Jurnal Taman Vokasi, Vol. 6. No. 2 (2018)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.[36]

Observasi dilakukan oleh calon peneliti dengan bantuan teman sejawat atau guru dengan cara melakukan pencatatan berdasarkan pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Adapun observasi akan dilakukan, yakni pada peserta didik dan observasi yang dilakukan saat peneliti melakukan tindakan di kelas.

Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap segala sesuatu yang diamati langsung pada objek penelitian. Pada dasarnya observasi mengharuskan calon peneliti untuk turun langsung ke lapangan (tempat penelitian) untuk mengamati segala tindakan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

2. Angket

Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data secara tidak langsung atau dalam artian peneliti tidak melakukan tanya jawab langsung ddengan responden. Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Angket atau kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.[37]

---

[36]Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak. 2018

[37]Untung Nugroho, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*, Cet. I (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2018), h.7

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam penelitian ini, angket terbuka digunakan sebagai instrumen pengumpulan data karena bertujuan untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai persepsi dan pengalaman responden terhadap penerapan metode *Travelling History* dalam pembelajaran SKI. Penggunaan angket terbuka memungkinkan responden memberikan jawaban secara bebas dan mendetail, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan secara nyata kondisi di lapangan dan mendukung analisis kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan dokumen, yaitu untuk mencari data mengenai hal variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah dan lain sebagainya.[38]

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan dalam mengumpulkan dan mengolah data penelitian untuk mendapatkan hasil atau kesimpulan.[39] Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, adapun instrumen penelitian yang akan digunakan terdiri dari beberapa jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data secara konprehensif adalah sebagai berikut:

[38]Moh Nazir, *Metodologi Penelitian,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 19

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (*Bandung: Alfabeta, 2017), h. 148

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Lembar Observasi

Adapun lembar observasi digunakan untuk meneliti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dengan penggunaan metode *travelling history* di kelas. Bentuk lembar observasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yakni berupa *checklist* atau daftar check. Daftar check ini digunakan sebagai pedoman pengamatan yang berisi daftar semua yang diamati atau berupa catatan-catatan yang ditulis peneliti berupa aneckdot atau kejadian pada saat observasi berupa kejadian penting pada saat proses pembelajaran berlangsung.

No	**Nama Siswa**	**Indikator**				**Total**
		Memiliki rasa ingin tahu (1-4)	Penuh percaya diri (1-4)	Berani menyampaikan pendapat (1-4)	Daya cipta (1-4)	
1.	Siswa1					
2.	Siswa2					
Jumlah						
Persentase						

Tabel 3.1 Lembar Observasi Peserta Didik

Keterangan Skor

1 = Tidak tampak sama sekali

2 = Kadang-kadang tampak, namun masih terbatas

3 = Sering tampak dan cukup konsisten

4 = Sangat tampak dan konsisten

Deskripsi Indikator Kreativitas:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Rasa Ingin Tahu: Siswa aktif bertanya, ingin mengeksplorasi materi lebih jauh, dan menunjukkan ketertarikan pada tema pembelajaran.
b. Percaya Diri: Siswa yakin dengan pendapat atau hasil kerjanya, tidak ragu saat presentasi atau menjelaskan hasil kelompok.
c. Berani Menyampaikan Pendapat: Siswa tidak segan mengemukakan ide dalam diskusi, menjawab pertanyaan, atau memberikan saran kepada teman.
d. Daya Cipta: Siswa mampu menciptakan sesuatu yang baru (miniatur, ide, cara menyampaikan materi) dengan orisinalitas dan kreativitas tinggi.

2. Angket

Adapun kisi-kisi pernyataan yang akan dikembangkan menjadi butir pernyataan oleh calon peneliti yakni mengikut berdasarkan indikator-indikator dari kreativitas peserta didik, yakni sebagai berikut:

Angket Terbuka Pra Siklus		
Judul Penelitian :	Penerapan Metode Travelling History untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare	
Nama Responden :		
Hari/Tanggal :		
No	**Pertanyaan**	**Respon**
1	Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pelajaran SKI? Apakah kamu merasa tertarik atau bosan?	
2	Saat guru memberikan materi sejarah, apakah kamu sering bertanya jika ada yang kurang kamu pahami?	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3	Apakah kamu merasa percaya diri saat diminta menjawab pertanyaan di kelas? Mengapa?	
4	Apakah kamu biasa menyampaikan pendapat atau ide kamu saat diskusi kelompok? Apa yang membuat kamu nyaman atau tidak nyaman?	
5	Pernahkah kamu mencoba membuat sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran sejarah, seperti gambar, miniatur, atau karya lainnya?	

Tabel 3.2 Angket terbuka pra siklus

Angket Terbuka Siklus I		
Judul Penelitian :	Penerapan Metode Travelling History untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare	
Nama Responden :		
Hari/Tanggal :		
No	**Pertanyaan**	**Respon**
1	Apa pendapatmu tentang pembelajaran SKI dengan metode travelling history?	
2	Bagian mana yang paling menarik atau membuatmu semangat belajar?	
3	Apakah kamu merasa lebih	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	percaya diri saat berdiskusi atau menyampaikan ide?	
4	Apakah kamu merasa bebas untuk berkreasi (misalnya membuat miniatur atau materi presentasi)?	
5	Menurutmu, belajar dengan metode ini membuatmu lebih aktif atau tidak? Mengapa?	

Tabel 3.3 Angket terbuka Siklus I

Angket Terbuka Siklus II		
Judul Penelitian :	Penerapan Metode Travelling History untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare	
Nama Responden :		
Hari/Tanggal :		
No	**Pertanyaan**	**Respon**
1	Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pelajaran SKI dengan metode travelling history? Apakah kamu merasa lebih tertarik?	
2	Setelah menggunakan metode ini, apakah kamu jadi lebih sering bertanya saat pelajaran? Bisa ceritakan?	
3	Apakah kamu merasa lebih percaya diri ketika diminta	

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat di kelas?	
4	Bagaimana pengalamanmu dalam membuat karya atau ide kreatif terkait materi yang dipelajari setelah metode ini diterapkan?	
5	Apa yang menurutmu paling membantu dalam metode travelling history untuk meningkatkan kreativitas kamu?	

Tabel 3.4 Angket terbuka Siklus II

3. Dokumenter

Berupa dokumen-dokumen, seperti RPP dan daftar hadir peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapata ditemu dan dapat dirumusakan hipotesis yang kerja yang disarankan oleh data.[40]

Data yang telah didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Miles dan Hubarman yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data bekerja dengan cara memilih, penyerderhanaan, mengabstrakan, dan mentransformasikan data mentah yang ada dalam catatan tertulis di lapangan, kemudian dicari tema dan polanya. Lalu data yang direduksi

[40]Salim dan Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Citapustaka Media: 2012), h. 145

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut dan mencarinya saat dibutuhkan.

2. Penyajian data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, karena dapat mempermudah merencanakan kerja selanjutnya. Kemudian penyusunan data secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang diteliti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan sementara, kemudian dengan cara mempelajari kembali data yang telah dikumpulkan kemudian dari data-data tersebut yang direduksi dapat ditarik kesimpulan dari data-data yang diproleh dari observasi dan dokumentasi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tahapan Pelaksanaan Metode *Travelling History*

Penerapan metode *travelling history* dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran SKI. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahapan tindakan berjalan sesuai dengan rencana serta mendapatkan masukan langsung dari guru sebagai pihak yang berpengalaman dalam pengelolaan kelas. Guru berperan sebagai penggagas dan pelaksana metode *Travelling History*, sementara Peneliti berperan dalam membantu proses observasi, pengumpulan data, serta evaluasi hasil pembelajaran peserta didik. Kerja sama ini juga memungkinkan terjadinya refleksi bersama pada setiap akhir siklus, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dan diperbaiki berdasarkan temuan di lapangan.

Metode *travelling history* dilakukan melalui tahapan yang jelas dan sistematis, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap pertama, yaitu perencanaan, melibatkan penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Perencanaan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan memfasilitasi peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah tahap perencanaan, langkah berikutnya adalah pelaksanaan, yang dimulai dengan apersepsi untuk menarik perhatian peserta didik dan memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran. Hal ini penting agar peserta didik memahami dengan jelas apa yang akan mereka pelajari dan fokus pada materi yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

disampaikan. Selanjutnya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk melakukan kegiatan berkelompok yang melibatkan diskusi atau tugas kolaboratif. Aktivitas ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, sekaligus meningkatkan keterampilan bekerja dalam tim.

Setelah kegiatan berkelompok, setiap kelompok melakukan presentasi untuk berbagi hasil diskusi mereka. Presentasi ini memungkinkan peserta didik untuk saling belajar dan memperluas wawasan mereka, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum. Pada tahap evaluasi dan kesimpulan, dilakukan penilaian terhadap pemahaman peserta didik melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti tes atau tanya jawab. Evaluasi ini penting untuk memastikan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Terakhir, tindakan perayaan dilakukan sebagai bentuk penghargaan terhadap pencapaian peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini bertujuan untuk memotivasi mereka agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Tahapan-tahapan dalam metode *travelling history* ini tidak hanya bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk aktif, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh makna. Dengan pendekatan yang menyenangkan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah menyerap materi dan memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran.

a. Kondisi awal (Pra Siklus)

Sebagai langkah awal, proses pembelajaran pada pra siklus dilaksanakan pada hari Jum’at, 11 April 2025, dengan materi "Proses Pengangkatan Khulafaur Rasyidin". Pembelajaran ini diikuti oleh 14 peserta didik. Proses pra siklus dilakukan untuk mengumpulkan data awal mengenai kreativitas peserta didik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tentang proses pengangkatan khulafaur rasyidin sebelum tindakan perbaikan dilakukan. Data yang diperoleh pada proses pra siklus ini meliputi observasi dan lembar angket terbuka untuk mengukur kreativitas peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, suasana kelas pada saat itu masih sangat bergantung pada pendidik yang memberikan penjelasan secara langsung. Dalam menjelaskan materi mengenai proses pengangkatan khulafaur rasyidin, didapatkan beberapa gambaran tentang kondisi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kegiatan ini dilakukan dengan melihat langsung melalui pedoman observasi untuk mengetahui skor perolehan kreativitas pada pembelajaran awal.

Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan tingkat kreativitas pembelajaran peserta didik pada pra-siklus, yang menunjukkan sejauh mana kreativitas peserta didik terhadap materi yang diajarkan sebelum penerapan metode *travelling history* dilakukan. Data ini akan menjadi dasar bagi perencanaan tindakan lebih lanjut pada siklus-siklus berikutnya.

No	Nama Siswa	Indikator				Total
		MRI (1-4)	PD (1-4)	BMP (1-4)	DC (1-4)	
1.	Afif Nabil Muayyad	1	1	1	1	4
2.	Al Quraini Maisyora	1	1	1	1	4
3.	Alif Ahmad Fathir	1	1	1	1	4
4.	Andi Putria	1	1	1	1	4
5.	Ayu Mutiara	2	2	1	1	6
6.	Muhammad Syawal	1	1	1	1	4
7.	Nurfadillah	2	2	1	1	6

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8.	Nur Alamsyah	1	1	1	1	4
9.	Puspita Sari	-	-	-	-	0
10.	Sarliana	1	1	1	1	4
11.	Sitti Salzabillah	1	2	2	2	7
12.	Sri Wahyuni Sari	1	1	1	1	4
13.	Wawan Junaidi	-	-	-	-	0
14.	Zahra Khairani M	1	1	1	1	4
15.	Rezqi Alyah	2	3	2	1	8
16.	Rezky Rahayu	2	2	1	2	7
Jumlah						**70**
Rata- rata						**4.38**
Presentase						**27,34%**

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kreativitas Pada Pra Siklus Peserta Didik MAN 1 Parepare

Adapun persentasi dari hasil observasi kreativitas pembelajaran peserta didik pada pra siklus sebagai berikut :

Jumlah Peserta didik	Keterangan	Persentasi
0	Tercapai	0
16	Belum Tercapai	100%

Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Observasi Kreativitas Pada Pra Siklus Peserta Didik MAN 1 Parepare

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 4.6 yang menunjukkan hasil perolehan kreativitas peserta didik pada pra-siklus, dapat disimpulkan bahwa semua peserta didik belum mencapai ketuntasan kreativitas dalam materi "Proses Pengangkatan Khulafaur Rasyidin". Dari 14 peserta didik, tidak ada satupun yang mencapai kriteria penilaian kreativitas dalam pembelajaran SKI.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Secara persentase, terlihat 100% peserta didik tidak tuntas dalam ketuntasan kreativitas pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pemahaman materi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam topik-topik yang lebih kompleks, seperti penamaan khulafaur rasyidin, proses penepatan dan pengangkatan khulafaur rasyidin, dan demokratisasi dalam pemiliha khulafaur rasyidin.

Selain melalui observasi, untuk memperkuat data mengenai kondisi awal kreativitas peserta didik dalam pembelajaran SKI, peneliti juga membagikan lembar angket kepada beberapa peserta didik secara langsung. Angket terbuka bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai tingkat rasa ingin tahu, kepercayaan diri, berani meyampaikan pendapat, serta daya cipta peserta didik sebelum diterapkan metode *travelling history*.

Berdasarkan hasil pengisian angket terhadap lima orang peserta didik yang dipilih secara *purposive*, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik belum menunjukkan indikator kreativitas secara optimal. Beberapa siswa kurang percaya diri saat pembelajaran berlangsung, tidak terbiasa mengemukakan pendapat, dan jarang diberi kesempatan untuk mengekpresikan ide dalam bentuk karya. Selain itu, sebagian dari mereka mengaku belum memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi sejarah islam karena metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Berikut tabel hasil angket peserta didik pada Pra Siklus;

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Inisial Responden	Indikator				Ringkasan Jawaban
		Rasa Ingin Tahu	Percaya Diri	Berani Berpendapat	Daya Cipta	
1	MS	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Merasa SKI membosankan, tidak aktif bertanya, malu bicara, tidak suka membuat karya.
2	SW	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang	Tertarik jika diajak praktik, tapi jarang diberi kesempatan, kurang percaya diri.
3	RA	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Suka sejarah, ingin presentasi dan membuat karya, aktif saat pembelajaran.
4	SSK	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	Tertarik dengan kisah sejarah, kadang kurang percaya diri tapi punya ide.
5	AQM	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Tidak tertarik membuat karya, belajar hanya untuk nilai.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kreativitas Pada Pra Siklus Peserta Didik MAN 1 Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil pengisian angket tersebut memperkuat temuan observasi pra siklus, bahwa kreativitas peserta didik dalam pembelajaran SKI masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang inovatif dan partisipatif.

Dengan demikian, krativitas pembelajaran pada pra-siklus ini memberikan gambaran awal yang penting untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Keterlibatan peserta didik yang kurang optimal dalam pembelajaran sebelumnya, serta rendahnya kreativitas pembelajaran, menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran guna meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan menerapkan metode *travelling history* pada siklus berikutnya, yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran SKI secara signifikan.

b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pada perencanaan siklus I dan siklus II peneliti membuat perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan mulai dari tahap pembuatan modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran dan teknik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Penelitian pada siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing 3 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama membahas metode *travelling history* dan membahas materi pelajaran kemudian membagi kelompok pada peserta didik sesuai materi yang telah dibahas. Pada pertemuan kedua pada siklus I dan siklus II melaksanakan pembelajaran dengan mengaplikasikan metode *travelling history* sesuai dengan materi yang telah diberikan dan peneliti melakukan pengamatan terhadap kreativitas peserta didik dalam menciptakan proyek yang telah diberikan..

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dan pada pertemuan ketiga pada siklus I dan siklus II peserta didik mempersentasekan hasil proyek yang telah peserta didik ciptakan kemudian melakukan evaluasi. Dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Siklus I

Setelah melakukan tahap perencanaan dan persiapan yang matang, langkah berikutnya adalah melaksanakan pembelajaran pada Siklus 1. Pada siklus ini, proses pembelajaran dilakukan melalui tiga kali pertemuan tatap muka. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 25 April 2025, dengan alokasi waktu 2 × 40 menit, dan pertemuan kedua pada hari Jum'at, 2 Mei 2025, dengan alokasi waktu yang sama. Selain itu, pesrsentasi untuk Siklus 1 dilaksanakan pada pertemuan ketiga, yaitu pada hari Rabu, 9 Mei 2025. Berikut ini adalah data hasil pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas pada Siklus 1:

a. Perencanaan (Pertemuan Pertama)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru mata pelajaran SKI menyusun langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan dalam siklus I. Perencanaan ini disusun berdasarkan hasil temuan pada tahap pra siklus, di mana ditemukan bahwa kreativitas peserta didik dalam pembelajaran SKI masih tergolong rendah. Oleh karena itu dilakukan perencanaan untuk menerapkan metode *Travelling History* sebagai strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa. Dalam tahap perencanaan ini, berikut tindakan yang dilaksanakan antara lain:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar dengan menggunakan metode *travelling history*.
2) Guru menjelaskan materi pembelajaran SKI yaitu Dakwah Islam Masa Khulafaur Rasyidin.
3) Peneliti menjelaskan proses penerapan metode *travelling history*.
4) Menentukan pembagian kelompok serta pembahasan materi.

Nama Kelompok	Materi Pembelajaran
Kelompok 1	Strategi Dakwah Abu Bakar as-Siddiq & Umar bin Khattab
Kelompok 2	Strategi Dakwah Usman bin Affan & Ali bin Abi Thalib

Tabel 4.4 Pembagian Kelompok & Materi Pembelajaran

5) Peserta didik mendiskusikan materi yang sudah dibagikan.
6) Menyusun lembar observasi untuk menilai indikator kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan (Pertemuan Kedua)

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pada pertemuan kedua yang terdiri dari tiga tahapan: tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Fokus utama pada pertemuan ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesikan tugas pembuatan karya yang mempersentasikan suasana dari materi yang telah dibagikan sebelumnya.

1. Tahap Awal

Kegiatan dimulai dengan guru memberikan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemudian memberikan apersepsi untuk mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Peserta didik diberi motivasi agar lebih semangat dan kreatif dalam menyelesaikan tugas yang akan dikerjakan secara berkelompok.

2. Tahap Inti

   Pada tahap inti, guru menjelaskan kembali isi materi Dakwah Islam Masa Khulafaur Rasyidin secara singkat sebagai pengingat. Setelah itu, peserta didik dibagi dalam kelompok sesuai dengan pembagian yang telah dirancang sebelumnya. Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat sebuah karya kreatif yang menggambarkan suasana dari materi yang telah dipelajari, misalnya melalui miniatur, lukisan, atau bentuk visual lainnya.

   Selama proses pengerjaan tugas, guru dan peneliti berkeliling untuk memantau aktivitas kelompok, memberikan bimbingan, serta mencatat partisipasi dan kreativitas siswa. Peserta didik tampak berdiskusi, membagi tugas, dan menuangkan ide mereka dalam bentuk karya nyata.

3. Tahap Akhir

   Setelah waktu pengerjaan berakhir, guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpan hasil karya mereka dengan baik agar dapat digunakan pada pertemuan berikutnya. Guru memberikan apresiasi atas usaha dan kerja sama yang telah ditunjukkan oleh setiap kelompok. Pertemuan diakhiri dengan refleksi singkat dari guru mengenai proses yang telah dilalui, serta penyampaian bahwa hasil karya akan dipresentasikan dan dievaluasi pada pertemuan selanjutnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Observasi (Pertemuan Ketiga)

Observasi dilakukan pada pertemuan ketiga, di mana kegiatan difokuskan pada presentasi hasil karya peserta didik yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan karyanya di depan kelas. Mereka menjelaskan isi karya, proses pembuatannya, serta keterkaitan antara karya tersebut dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam yang telah dipelajari.

Selama presentasi berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Indikator yang diamati meliputi memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, berani menyampaikan pendapat, dan daya cipta. Data kreativitas pembelajaran peserta didik yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut.

No	Nama Siswa	Indikator				Total
		MRI (1-4)	PD (1-4)	BMP (1-4)	DC (1-4)	
1.	Afif Nabil Muayyad	1	1	1	1	4
2.	Al Quraini Maisyora	2	2	2	3	9
3.	Alif Ahmad Fathir	1	2	1	1	5
4.	Andi Putria	2	3	4	4	13
5.	Ayu Mutiara	2	2	1	2	7
6.	Muhammad Syawal	2	2	2	2	8
7.	Nurfadillah	3	2	3	4	12
8.	Nur Alamsyah	1	2	2	1	6
9.	Puspita Sari	2	1	2	2	7
10.	Sarliana	2	2	3	4	11

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

11.	Sitti Salzabillah	2	3	4	4	13
12.	Sri Wahyuni Sari	3	3	3	4	13
13.	Wawan Junaidi	1	1	1	1	4
14.	Zahra Khairani M	2	1	1	2	6
15.	Rezqi Alyah	3	4	3	4	14
16.	Rezky Rahayu	2	3	3	4	12
Jumlah						**144**
Rata-rata						**9.00**
Presentase						**56,25%**

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kreativitas Pada Siklus I Peserta Didik MAN 1 Parepare

Adapun persentasi dari hasil observasi kreativitas pembelajaran peserta didik pada Siklus I sebagai berikut :

Jumlah Peserta didik	Keterangan	Persentasi
6	Tercapai	37,5%
10	Belum Tercapai	62,5%

Tabel 4.6. Ketuntasan Hasil Observasi Kreativitas Pada Pra Siklus Peserta Didik MAN 1 Parepare

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, dari 16 peserta didik yang diamati, sebanyak 6 peserta didik (37,5%) telah mencapai kriteria ketercapaian kreativitas dengan skor minimal 12, sementara 10 peserta didik (62,5%) belum tercapai. Total skor yang diperoleh seluruh peserta didik adalah 144 dari skor maksimal 256, dengan rata-rata skor 12 dan persentase pencapaian kelas sebesar 56,25%. Hasil ini menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik dalam pembelajaran masih tergolong sedang dan memerlukan peningkatan melalui perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Setelah melakukan observasi pada siklus I, peneliti juga membagikan lembar angket kepada peserta didik yang sama pada pra siklus untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perkembangan kreativitas mereka. Hasil pengisian angket pada siklus I menunjukkan respons positif dari peserta didik terkait penerapan metode *travelling history*, sekaligus memperkuat data hasil observasi yang telah diperoleh.

No	Inisial Responden	Indikator				Ringkasan Jawaban
		Rasa Ingin Tahu	Percaya Diri	Berani Berpendapat	Daya Cipta	
1	MS	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Merasa lebih mudah memahami materi, senang berkreasi dengan kelompok merasa lebih aktif dalam pembelajaran
2	SW	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sangat menyukai metode *travelling history,* merasa percaya diri dalam bekerja kelompok, merasa aktif dalam pembelajaran
3	RA	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Senang bertanya, percaya diri dalam mempresentasikan karya, senang membuat karya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

						dengan teman kelompok
4	SSK	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tertarik dengan metode *travelling history*, senang berdiskusi dengan teman-teman, bebas menuangkan ide-ide dalam kelompok.
5	AQM	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	Terasa menyenangkan belajar dengan metode ini, masih merasa gugup, dan merasa bebas berkreasi

Tabel 4.7 Hasil Wawancara Peserta Didik Pada Siklus I

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan pada akhir Siklus I terhadap 5 peserta didik, diketahui bahwa penerapan metode *Travelling History* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) khususnya pada materi "Dakwah Islam Masa Khulafaur Rasyidin" memberikan pengaruh awal yang positif terhadap kreativitas peserta didik. Sebagian besar peserta didik merasa lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dilakukan secara aktif dan kolaboratif. Mereka menyampaikan bahwa kegiatan bekerja dalam kelompok membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan memberi ruang untuk mengekspresikan ide serta berkreasi secara bebas.

Selain itu, beberapa peserta didik mulai menunjukkan kepercayaan diri dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Namun demikian, masih terdapat peserta didik yang merasa kurang percaya diri saat tampil di depan, meskipun secara keseluruhan mereka merasa termotivasi dan antusias mengikuti

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran dengan metode ini. Temuan ini menunjukkan bahwa pada Siklus I, metode *Travelling History* telah mulai membangun dasar-dasar kreativitas, seperti keberanian bertanya, bekerja sama, dan mengekspresikan ide, meskipun masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan angket yang dilakukan pada siklus I, terlihat bahwa terdapat peningkatan kreativitas peserta didik dibandingkan dengan kondisi pra siklus, terutama dalam hal menyampaikan pendapat dan daya cipta peserta didik. Namun ditemukan beberapa kendala di antaranya adalah, indikator rasa ingin tahu dan kepercayaan diri peserta didik masih tergolong sedang dan belum merata di seluruh peserta didik. Beberapa peserta didik masih terlihat pasif dalam berdiskusi dan belum menunjukkan kepercayaan diri yang kuat saat diminta menyampaikan ide.

Beberapa hal yang perlu direfleksikan ke dalam tindakan pada siklus II agar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *travelling history* sebagai berikut:

1) Memberikan peran aktif kepada seluruh anggota kelompok agar semua peserta didik memiliki tanggung jawab spesifik, sehingga tidak ada yang hanya menjadi pengamat pasif.
2) Kemampuan berkomunikasi dan keberanian tampil perlu diperkuat, agar semua peserta didik terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagian.

Refleksi ini menjadi landasan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II dengan harapan terjadi peningkatan kreativitas yang lebih signifikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan dan persiapan pada siklus II di lakukann pada hari Jum'at, 16 Mei 2025 dengan diikuti 14 peserta didik, sebelum melakukan pembelajaran guru melakukan evaluasi pembelajaran terlebih dahulu, dan mengidentifikasi beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan di bahas pada siklus II yaitu "Lahirnya Dinasti Umayyah", serta pembagian kelompok pembelajaran pda peserta didik.

Nama Kelompok	Materi Pembelajaran
Kelompok 1	Asal Usul Dinasti Umayyah, Sikap Bani Umayyah setelah Masuk Islam
Kelompok 2	Proses dan Sebab-sebab Berdirinya Dinasti Bani Umayyah, Corak dan Gaya Kepemimpinan Mu' awiyah bin Abu Sufyan
Kelompok 3	Karir Politik Mu' awiyah bin Abu Sufyan, Sistem Pemerintahan Dinasti Umayyah
Kelompok 4	Kelebihan dan Kekurangan Sistem Pemerintahan Dinasti Umayyah, Para Pengasuh Bani Umayyah

Tabel 4.8 Pembagian Kelompok & Materi Pembelajaran Siklus II

Fokus utama perbaikan ini adalah pada peningkatan rasa ingin tahu dan percaya diri peserta didik. Dengan mempertimbangkan temuan tersebut, peneliti

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

merancang perencanaan yang lebih matang untuk Siklus 2, yang bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

b. Pelaksanaan

Setelah kegiatan perencanaan, peneliti melanjutkan dengan memberikan perlakuan pembelajaran kepada peserta didik dengan 3 tahapan yaitu, tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir, seperti halnya pada siklus I.

1) Tahap Awal

Pada tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Mei 2025 pada pukul 09.45 sampai dengan pukul 11.45 WITA. Pada pelaksanaan siklus II ini hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Dimulai dari peserta didik melakukan doa sebelum belajar dan pemberian motivasi awal agar peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus II ini peserta didik akan bekerja dengan kelompok kecil sementara pada siklus I peserta didik bekerja secara kelompok besar. Kondisi ini diharapkan agar peserta didik dapat ikut andil dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *travelling history*.

2) Tahap Inti

Pada tahap inti, guru membagi menjadi 4 kelompok dengn tema pembelajaran lahirnya dinasti bani umayyah secara singkat sebagai pengantar. Setelah itu, peserta didik dibagi dalam kelompok sesuai dengan pembagian yang telah dirancang sebelumnya. Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat sebuah karya kreatif yang menggambarkan suasana dari materi yang telah dipelajari, misalnya melalui miniatur, lukisan, atau bentuk visual lainnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selama proses pengerjaan tugas, guru dan peneliti berkeliling untuk memantau aktivitas kelompok, memberikan bimbingan, serta mencatat partisipasi dan kreativitas siswa.

3) Tahap Akhir

Setelah waktu pengerjaan berakhir, guru mengarahkan peserta didik untuk menyimpan hasil karya mereka dengan baik agar dapat digunakan pada pertemuan berikutnya. Guru memberikan apresiasi atas usaha dan kerja sama yang telah ditunjukkan oleh setiap kelompok. Pertemuan diakhiri dengan refleksi singkat dari guru mengenai proses yang telah dilalui, serta penyampaian bahwa hasil karya akan dipresentasikan dan dievaluasi pada pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Selama proses pelaksanaan berlangsung, peneliti turut melakukan observasi untuk memantau kreativitas pembelajaran peserta didik khususnya pad indikator rasa ingin tahu serta rasa percaya diri peserta didik. Observasi ini dilakukan melalui lembar pengamatan dan dokumentasi. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Data kreativitas pembelajaran peserta didik yang diperoleh pada siklus II sebagai berikut.

No	Nama Siswa	Indikator				Total
		MRI (1-4)	PD (1-4)	BMP (1-4)	DC (1-4)	
1.	Afif Nabil Muayyad	3	2	3	3	11
2.	Al Quraini Maisyora	2	4	4	4	14
3.	Alif Ahmad Fathir	2	2	3	3	10

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4.	Andi Putria	2	3	4	4	13
5.	Ayu Mutiara	2	3	4	4	13
6.	Muhammad Syawal	3	2	3	3	11
7.	Nurfadillah	2	2	4	4	12
8.	Nur Alamsyah	2	2	3	3	10
9.	Puspita Sari	2	2	3	4	11
10.	Sarliana	3	3	4	4	14
11.	Sitti Salzabillah	2	4	4	4	14
12.	Sri Wahyuni Sari	2	3	4	4	13
13.	Wawan Junaidi	2	2	3	3	10
14.	Zahra Khairani M	2	3	3	4	12
15.	Rezqi Alyah	3	4	4	4	15
16.	Rezky Rahayu	2	4	3	4	13
Jumlah						**196**
Rata-rata						**12,25**
Presentase						**76,56%**

Tabel 4.9 Hasil Observasi Kreativitas Pada Siklus II Peserta Didik MAN 1 Parepare

Adapun persentasi dari hasil observasi kreativitas pembelajaran peserta didik pada Siklus II sebagai berikut :

Jumlah Peserta didik	Keterangan	Persentasi
10	Tercapai	62,5%
6	Belum Tercapai	37,5%

Tabel 4.10 Ketuntasan Hasil Observasi Kreativitas Pada Siklus II Peserta Didik MAN 1 Parepare

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, terlihat danya peningkatan kreativitas peserta didik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Total skor

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang diperoleh mencapai 196 dengan rata-rata nilai 12,25. Dari 16 peserta didik, sebanyak 10 peserta didik (62,5%) telah mencapai kriteria ketercapaian kreativitas dengan skor minimal 12, sementara 6 peserta didik (37,5%) belum tercapai. Persentase pencapaian terhadap skor maksimal mencapai 75,56%, yang menunjukkan bahwa metode *travelling history* efektif dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran peserta didik.

Setelah melakukan observasi pada siklus II, peneliti juga membagikan lembar angket kepada peserta didik yang sama pada siklus I untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perkembangan kreativitas mereka.

No	Inisial Responden	Indikator				Ringkasan Jawaban
		Rasa Ingin Tahu	Percaya Diri	Berani Berpendapat	Daya Cipta	
1	MS	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Kreatif dalam membuat proyek, mulai terbiasa menyampaikan ide saat bekerja kelompok, tertarik mengeksplore materi, merasa aktif saat pembagian tugas kelompok
2	SW	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Senang berdiskusi dengan teman kelompok, merasa mendapatkan wawasan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

						lebih luas, merasa lebih percaya diri saat presentasi
3	RA	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sangat percaya diri bebricara depan teman-temannya, sangat membantu untuk mengeluarkan ide-ide dan mendapatkan pengalaman terbaru
4	SSK	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Senang bertanyaketika meemui hal baru, merasa berani tampil saat persentasi, aktif berdiskusi dengan teman kelompok, sangat menyukai mebuat proyek *travelling history*
5	AQM	Tinggi	Sedang	Sedang	Tinggi	Sering mencari informasi tambahan, merasa sangat percaya diri saat menjelaskan hasil kerja kelompoknya, banyak mengeluarkan ide saat kerja kelompok

Tabel 4.11 Hasil Wawancara Peserta Didik Pada Siklus II

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil angket pada akhir Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal kreativitas dan kepercayaan diri peserta didik setelah diterapkannya metode *travelling history* secara berkelanjutan. Peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dalam menyampaikan ide, berdiskusi secara aktif, dan mengeksplorasi materi. Mereka juga tampak lebih antusias dan percaya diri dalam menyampaikan hasil kerja kelompok, baik dalam bentuk presentasi maupun dalam proses pembuatan proyek. Beberapa peserta didik bahkan mulai mencari informasi tambahan secara mandiri, menunjukkan adanya dorongan intrinsik untuk belajar lebih dalam. Secara umum, peserta didik merasa bahwa metode ini sangat membantu dalam menumbuhkan kreativitas, memperluas wawasan, dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna serta menyenangkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa kreativitas peserta didik telah mencapai kategori sangat baik atau menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga penelitian ini dicukupkan pada siklus II. Selama siklus II berlangsung dapat direfleksikan bahwa:

1) Peserta didik telah menunjukkan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran.
2) Suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, karena peserta didik merasa lebih bebas dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran SKI
3) Indikator kreativitas peserta didik secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4) Antusiasme terhadap metode *travelling history* semakin tinggi, peserta didik menunjukkan minat besar dalam membuat proyek dan mengeksplorasi materi SKI
5) Penerapan metode *travelling history* untuk meningkatkan kreativitas peserta didik khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X.1 MAN 1 Parepare telah terlaksana dan tercapai dengan baik.

2. Penerapan Metode *Travelling History* Dapat Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare

Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang *variative* sangat dibutuhkan untuk menjadi stimulus antara guru sebagai pendidik dengan peserta didik agar mampu meningkatkan kreativitas pembelajaran peserta didik khususnya pada pembelajaran SKI. Pemilihan media yang tepat memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik. Karena pada dasarnya penggunaan metode ajar pada proses pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti dimulai dari pra-siklus, siklus I sampai dengan siklus II peserta didik kelas X.1 di MAN 1 Parepare. Berikut dijabarkan perbandingan keaktifan belajar antar siklus:

No	Siklus	Rata-rata	Persentase
1	Pra Siklus	4,38	27,34%
2	Siklus I	9,00	56,25%
3	Siklus II	12,25	76,56%

Tabel 4.12 Perbandingan Kreativitas Peserta Didik Antar Siklus

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kreativitas peserta didik pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, persentase

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kreativitas peserta didik hanya mencapai 27,34% Kemudian meningkat menjadi 56,25% pada siklus I, dan terus menunjukkan peningkatan yang signifikan hingga mencapai 76,56% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa Upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan metode *travelling history* memberikan dampak positif dan efektif terhadap kreativitas peserta didik dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Travelling History adalah suatu pendekatan pembelajaran sejarah yang berbasis pengalaman langsung dan eksploratif, dimana peserta didik diajak berkeliling dari titik sejarah ke titik lainnya dalam bentuk miniatur, stand, atau proyek buatan mereka sendiri dalam bentuk kelompok. Sedangkan kreativitas peserta didik dapat kita lihat dari keterlibatan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mengerjakan tugas kelompok, berdiskusi, mendalami materi dan sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan, bahwa metode *Travelling History* merupakan strategi pembelajaran berbasis pengalaman yang mendorong peserta didik untuk aktif secara fisik dan mental melalui simulasi kunjungan sejarah di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya, metode ini berhasil membangkitkan rasa ingin tahu, keberanian menyampaikan pendapat, serta daya cipta peserta didik sebagaimana yang dijelaskan oleh Guilford dan Ihati Hatimah sebagai karakteristik utama kreativitas. Miniatur yang dibuat, peran sebagai *guide* dan *traveller*, serta diskusi kelompok terbukti mampu memfasilitasi proses berpikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kreatif yang lancar, fleksibel, dan orisinal[41]. Dengan demikian, peningkatan kreativitas peserta didik yang terlihat dari siklus I ke siklus II mencerminkan keberhasilan metode ini dalam mengimplementasikan teori pembelajaran kreatif yang telah dijelaskan dalam kajian teori sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi, selama penerapan metode *Travelling History* dalam pembelajaran SKI, terlihat adanya peningkatan kreativitas peserta didik yang ditunjukkan melalui empat indikator utama. Pertama, rasa ingin tahu peserta didik tampak dari antusiasme mereka dalam mengeksplorasi informasi sejarah Islam melalui karya dan presentasi antarkelompok. Kedua, rasa percaya diri meningkat seiring dengan keterlibatan aktif peserta didik dalam menjelaskan hasil karya kelompok di depan teman-temannya. Ketiga, peserta didik menjadi lebih berani menyampaikan pendapat saat berdiskusi kelompok maupun saat menjawab pertanyaan dari kelompok lain, yang menunjukkan adanya keberanian dalam berkomunikasi. Keempat**,** daya cipta atau kemampuan mencipta peserta didik juga berkembang, yang terlihat dari keunikan dan kreativitas mereka dalam membuat karya sejarah serta menyusun narasi kisah sejarah yang ditampilkan. Hal ini membuktikan bahwa metode *Travelling History* efektif dalam mengembangkan aspek-aspek kreativitas peserta didik sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

1. Tahapan Pelaksanaan Metode *Travelling History* Dalam Proses Pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare

a. Pra Siklus

Sebelum peneliti melakukan metode *travelling history*, penulis melakukan kegiatan dimana kegiatan tersebut dinamakan pra siklus, ini

[41] Endyah Murniati. *Mendidik dan Mengajar Anak Kreatif (pada Sekolah Penggerak).* Jakarta: Uli Citra Mandiri. 2015

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

diartikan sebagai patokan catatan nilai yang didapatkan peserta didik atau untuk mengetahui ketercapaian kreativitas peserta didik yang di terapkan pendidik sebelum menerapkan metode *travelling history*.

Metode *travelling history* adalah metode pembelajaran yang menyenangkan dan dinamis, dengan memadukan unsur sosial seperti kerja kelompok dan interaksi antara peserta didik dan guru, untuk menciptakan prestasi belajar yang tinggi. Sehingga peserta didik bisa lebih mudah mengingat kembali materi ajar yang telah diberikan, terbukti dari pembelajaran mereka, peserta didik lebih mudah mengingat materi ajar yang diberikan oleh teman sebayanya.[42]

Dengan materi pembelajaran proses pengangkatan khulafaur rasyidin, pembelajaran ini diikuti oleh 16 peserta didik. Pada tahap pra siklus ini dimaksudkan agar peneliti mendapat nilai pertama atau nilai awal mengenai kreativitas peserta didik dalam mata pelajaran SKI materi "proses pengangkatan khulafaur rasyidin" sebelum melakukan yang namanya tindakan atau sebelum menerapkan metode *travelling history.*

Pada tahap pra siklus, peserta didik diajarkan tema pembelajaran proses pengangkatan khulafaur rasyidin melalui cara konvensional atau ceramah dan tanya jawab, suasana didalam kelas dominan dikuasai oleh pendidik, ketika pendidik memaparkan materi proses pengangkatan khulafaur rasyidin, pendidik cuma menguraikan penjelasan secara singkat, dan juga sesekali menuliskan materi di papan tulis lalu menganalisis kembali.

[42]Andres R,I, "Learning to Teach," 2012.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ketika materi selesai di sampaikan, peneliti membagikan lembar angket dan menjelaskan tahap-tahap pengisian angket. Semua peserta didik mengerjakan angket yang telah dibagikan. Ketika waktu ditetapkan telah habis, seluruh lembar angket disatukan. Dari hasil angket tersebut terdapat pendapat setiap peserta didik mengenai pembelajaran SKI menggunakan metode ceramah.

b. Siklus I

Setelah penulis melaksanakan tahap siklus I peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaraan pada siklus I belum terlaksana secara optimal, dimana kreativitas peserta didik pada metode *travelling history* di Siklus I masih banyak yang belum mencapai kriteria kreativitas peserta didik, maka peneliti masih menginginkan lebih baik lagi.

Menurut siklus I berlangsung tiga kali pertemuan atau tatap muka, dari ketiga pertemuan tersebut dapat diketahui rata-rata aktivitas peserta didik peroleh rata-rata indikator mersa ingin tahu 1,94 dengan presentase 48,5% dengan kategori "kurang", indikator percaya diri 2,13 dengan presentase 53,25% dengan kategori "cukup", indikator berani menyampaikan pendapat 2,31 dengan presentase 57,75% dengan kategori "cukup" dan indikator daya cipta 2,69 dengan presentase 67,25% dengan kategori "cukup". sehingga memiliki total dengan presentase 56,25% dengan kategori "cukup".

c. Siklus II

Setelah Siklus II selesai dilaksanakan penerapan metode *travelling history* dalam hal meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare dapat meningkat dilihat dari tindakan awal atau pra

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

siklus kemudian ke Siklus I kemudian lanjut ke Siklus II, dan juga dilihat mulai aktivitas peserta didik secara keseluruhan pada Siklus II. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua bahwa pada pertemuan meliputi indikator memiliki rasa ingin tahu didapatkan rata-rata 2,25 dengan presentase 56,25% dikategorikan "cukup", indikator percaya diri didapatkan rata-rata 2,81 dengan presentase 70,31% dikategorikan "cukup", indikator berani menyampaikan pendapat rata-rata 3,5 dengan presentase 87,5% dikategorikan "sangat baik", dan indikator daya cipta didapatkan rata rata 3,69 dengan presentase 92,25% dikategorikan "sangat baik". sehingga memiliki total dengan presentase 76,56% atau dikategorikan "baik".

2. Penerapan Metode *Travelling History* Dapat Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare

Hasil test tahap kondisi awal atau pra siklus membuktikan sebenarnya rata-rata nilai kelas 4,38. Sementara itu peserta didik yang sudah melewati skor minimal 12 belum ada, dari nilai tersebut dinyatakan bahwa kreativitas peserta didik di materi pengangkatan khulafaur rasyidin untuk itu, penulis mengadakan perbuatan perbaikan dimana wajib dilaksanakan penulis agar krativitas peserta didik dapat meningkat.

Pembelajaran di Siklus I nilai rata-rata kelas membuktikan adanya peningkatan jika dibandingkan di tahap kondisi awal, dimana dari 4,38 nilai rata-rata pra siklus menjadi 9,00 setelah dilakukan proses pada siklus 1. Sementara persentase peserta didik yang telah mencukupi kriteria kreativitas pada tahap pra siklus ke siklus I juga meningkat dari 27,34%, menjadi 56,25%. Pada tahap kondisi awal, dari 16 peserta didik didalam kelas, belum terdapat peserta didik yang memenuhi skor minimal 12, ketika selesai menerapkan metode *travelling*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

history, di siklus I sudah 6 peserta didik yang mencapai skor minimal 12, ini bisa dikatakan ada peningkatan kenaikan sisa 10 peserta didik yang belum memenuhi skor minimal 12.

Kreativitas peserta didik di siklus I yang mencapai nilai skor minimal 12 sebesar 37,5% dengan frekuensi 6 peserta didik, kreativitas peserta didik dapat dinyatakan meningkat apabila memenuhi minimal kelulusan yaitu 75% pada hasil observasi kegiatan peserta didik dari semua aspek masih tergolong kurang dikarenakan peserta didik masih kurang percaya diri atau masih terbatas, sehingga metode *travelling history* pada siklus I diketahui belum optimal.

Hasil penelitian pada siklus I tidak mencapai skor minimal 12 karena proses belajar mengajar tidak sesuai dengan apa yang direncakaan hal ini dilihat dari keadaan didalam kelas masih banyak yang berbicara atau bercanda ke sesama pesera didik sehingga tidak mencapai proses belajar mengajar yang relevan dengan pembelajaran, sebagian besar peserta didik takut untuk mengeluarkan pendapatnya sehingga masih mengutamakan dirinya sendiri sehingga peneliti segera melanjutkan ke siklus II.

Hasil Pada siklus II didapatkan data proses pembelajaran naik ketika dilihat dari siklus sebelumnya. Hal tersebut dikatakan ada peningkatan rata-rata nilai kelas dari 9,00 pada siklus 1 menjadi 12,25 di siklus 2. Presentase peserta didik yang telah memenuhi skor minimal 12 pada siklus II juga mengalami peningkatan dari 37,5% ke 62,5% dengan hal ini kreativitas peserta didik meningkat sebanyak 25%.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat perbandingan kreativitas peserta didik pada Siklus I ke Siklus II, dimana kategori ketercapaian kreativitas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peserta didik meningkat dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I kategori belum tercapai lebih dominan di bandingkan kategori tercapai, terdapat 6 peserta didik kategori tercapai dan 10 peserta didik dalam kategori belum tercapai sedangkan pada Siklus II terdapat 10 peserta didik dalam kategori tercapai dan 6 peserta didik dalam kategori belum tercapai.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam II siklus dengan judul Penerapan Metode *Travelling History* untuk Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Peserta Didik Dalam Pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan Pelaksanaan Metode Travelling History dalam Pembelajaran SKI

   Metode *Travelling History* diterapkan melalui tahapan yang sistematis dan berkelanjutan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru dan peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang relevan dan menarik, membagi peserta didik ke dalam kelompok, serta menyiapkan bahan ajar yang dapat dieksplorasi melalui aktivitas kreatif. Pada tahap pelaksanaan, peserta didik melakukan diskusi kelompok, membuat proyek miniatur atau media visual sejarah, dan mempresentasikannya di hadapan teman-temannya. Tahap observasi dilakukan untuk menilai indikator kreativitas peserta didik seperti rasa ingin tahu, kepercayaan diri, keberanian menyampaikan pendapat, dan daya cipta. Selanjutnya, tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil dan merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Metode ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Peningkatan Kreativitas Peserta Didik melalui Penerapan Metode *Travelling History*

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Travelling History* secara signifikan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran SKI. Hal ini dibuktikan melalui data observasi dan angket yang menunjukkan peningkatan pada setiap indikator kreativitas.

Pada tahap pra siklus, tingkat kreativitas peserta didik masih sangat rendah dengan nilai rata-rata 4,38 dan persentase ketuntasan hanya 27,34%, serta belum ada satu pun peserta didik yang mencapai skor minimal 12. Pada siklus I, setelah metode *Travelling History* diterapkan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata 9,00 dan persentase ketuntasan 56,25%, serta 6 peserta didik berhasil mencapai skor minimal. Peningkatan semakin terlihat pada siklus II, dengan rata-rata nilai 12,25 dan persentase ketuntasan mencapai 76,56%, di mana 10 dari 16 peserta didik berhasil mencapai skor minimal kreativitas. Selain itu, semua indikator kreativitas mengalami kenaikan, dengan daya cipta dan keberanian menyampaikan pendapat mencapai kategori "sangat baik".

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus sebagai bahan uraian penutup skripsi peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik

Setelah penelitian ini, peserta didik diharapkan lebih semangat lagi dalam belajar di sekolah, dan lebih aktif dalam kelas, tidak melakukan pelanggaranpelanggaran yang dapat mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Bagi Pendidik

Bagi pendidik sebaiknya lebih memperhatikan minat belajar peserta didik yang dapat mendorong keaktifannya, dan menerapkan media atau metode-metode pembelajaran yang dapat membangun motivasi dan semangat belajar peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mampu lebih aktif dalam memperhatiakan serta menginstuksikan kepada tenaga pendidiknya agar selain mengajar, juga harus mampu untuk mencari alternatif baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas seperti praktik langsung di kelas agar pembelajaran tidak pasif dan selalu monoton pada pendidik saja.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan untuk mengembankan stand atau media miniatur sejarah yang lebih variatif dan kreatif agar mampu mengunggah daya imajinasi peserta didik secara maksimal. Peneliti juga dapat mengombinasikan metode ini dengan pendekatan *project based learning* atau *blended learning*, guna memperluas ruang keterlibatan peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al- Karim

Al Islami, A. I., Ahmadin, A., & Sugiarti, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Travelling History sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Kerajaab-kerajaan Hindu-Budha Islam di SMA Negeri 14 Makassar. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran, 5(2)

Albi Anggio. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sukabumi; CV. Jejak

Aminuriyah, S. (2022). Pembelajaran Berdifferensiasi: Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, *9*(2).

Amiruddin. 2021. *Metode-metode mengajar prespektif Al-Qur'an dan hadits dan aplikasinya dalam pembelajaran PAI*. Yogyakarta; CV. BUDI UTAMA.

Anshori, I. A., Rokhmat, J., & Gunada, I. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kausalitik Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, *5*(2).

Arikunto, Suharsimi dan Suhardjo Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Revisi*. Jakarta; Bumi Aksara.

Azizah, Nurul Kami Sani, dkk, 2022 *Buku Panduan Model Pembelajaran Nobangan*. Bogor; GUEPEDIA.

Dabamona, S. A., Nur, I. S. M., Roem, A. M., & Akbar, M. A. (2021). Memahami Etnografi Papua Melalui Strategi Pembelajaran Tur Studi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *6*(2).

Dahlan R, M., & Murad, M. (2023). Keberanian Mengemukakan Pendapat dan Pemahaman Siswa. *Journal on Education*, *6*(1).

Dwi Purnamiati, G. Ayu Kadek, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Terhadap Kreativitas Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD No. 3 Benoa Kabupaten Badun,* Neliti: Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha, 7.1 (2017).

Endyah Murniati. 2015. *Mendidik dan Mengajar Anak Kreatif (pada Sekolah Penggerak)*. Jakarta; Uli Citra Mandiri.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Febriani, M. (2021). IPS dalam pendekatan konstruktivisme (studi kasus budaya melayu jambi). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *7*(1).

Fikri, dkk. Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *7*(1), 2021.

Fufu, (2021) *"Metode Pembelajaran Sejarah - Travelling History",* https://fufu-99.blogspot.com/2018/06/metode-pembelajaran-travelling-history.html (30 Februari 2024).

Ghifari, A. K. *Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 13 Jakarta (Gedung B)* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). 2022.

Hidayat, A. Penggunaan Media Peta Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Pada SMA Islam PB. Soedirman Cijantung Jakarta Timur. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, *4*(1). 2018.

Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*. 2023.

Jamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis.* Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.

Kementrian Agama RI. *Al- Qur' an dan Terjemah Dilengkapi Panduan Waqaf dan Ibtida'*. Jakarta: PT. Suara Agung, 2018.

Muwahidah Nur Hasanah & Dra. Wibawati Bermi. *Metode Pembelajaran PAI*, Pasaman Barat; CV. Azka Pustaka. 2022.

Nazir, Moh. *Metodologi Penelitian.* Bogor; Ghalia Indonesia. 2015.

Ningsih, Ulfah, Mayasari, & Arifudin. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, *5*(1).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nugroho,Untung, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*, Cet. I; Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2018.

Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.

Rahayu, S. I., & Abbas, N. (2024). Analisis efektivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. *Bulletin of Community Engagement*, *4*(2).

Rahmatia, *"Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Biosmart Kelas X SMA Negeri 9 Sinjai"* , (Skripsi Sarjana, Jurusan Pendidikan Agama Islam: Sinjai, 2018).

Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *6*(3).

Rohita. 2021. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Untuk Mahasiswa Dan Guru*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Salim & Syahrum. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Citapustaka Media.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan video tutorial dalam pembelajaran sistem pengapian di SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, *6*(1).

Yudianto. M, et al., eds., 2024. *Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik*. Pangandaran: Intake Pustaka

Yuliana, Ria. "Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Experiential Learning." *Jurnal Pendidikan Sejarah* 6, no. 2 (2021).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 1 : Hasil Observasi Pra Penelitian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Satuan Pendidikan : MAN 1 Parepare
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
Kelas/ Semester : X.1/ Genap
Materi Pokok : Strategi Dakwah Khulafaur Rasyidin
Alokasi Waktu : 2x45 menit
Metode Pembelajaran : Ceramah dan Tanya jawab
KOMPETENSI INTI
1. TUJUAN PEMBELAJARAN
Melalui kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu: • Menyebutkan nama-nama Khulafaur Rasyidin secara benar • Menjelaskan strategi dakwah masing-masing Khulafaur Rasyidin dengan tepat • Menghargai peran Khulafaur Rasyidin dalam penyebaran Islam
2. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN
A. Pendahuluan (10 menit) • Guru memberi salam dan memeriksa kehadiran • Menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi singkat
B. Kegiatan Inti (70 menit) • Guru menjelaskan materi secara lisan (ceramah) • Siswa mencatat poin-poin penting dari penjelasan guru • Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya • Guru menjawab pertanyaan dan memperjelas materi
C. Penutup (10 menit) • Guru mengulas kembali poin-poin penting • Memberikan pertanyaan lisan sebagai evaluasi • Menutup pembelajaran dan memberi tugas rumah
3. PENILAIAN PEMBELAJARAN
a. Teknik : • Lisan (tanya jawab) • Tugas tertuls b. Instrumen: • Daftar hadir • Catatan pertanyaan peserta didik • Tugas ringkasan materi
4. SUMBER BELAJAR
• Buku Paket SKI Kelas X • Lembar Catatan Guru • Al- Qur'an

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421) 21307

INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA	:	NURUL HIKMAH MURSALIM
NIM	:	2120203886208089
FAKULTAS	:	TARBIYAH
PRODI	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL	:	PENERAPAN METODE *TRAVELLING HISTORY* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SKI DI MAN 1 PAREPARE

Lembar Observasi Peserta Didik

No	Nama Siswa	Indikator				Total
		MRI (1-4)	PD (1-4)	BMP (1-4)	DC (1-4)	
1.	Afif Nabil Muayyad					
2.	Al Quraini Maisyora					
3.	Alif Ahmad Fathir					
4.	Andi Putria					
5.	Ayu Mutiara					
6.	Muhammad Syawal					
7.	Nurfadillah					

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8.	Nur Alamsyah					
9.	Puspita Sari					
10.	Sarliana					
11.	Sitti Salzabillah					
12.	Sri Wahyuni Sari					
13.	Wawan Junaidi					
14.	Zahra Khairani M					
15.	Rezqi Alyah					
16.	Rezky Rahayu					
Jumlah						
Rata-rata						
Persentase						

Keterangan Skor

1 = Tidak tampak sama sekali

2 = Kadang-kadang tampak, namun masih terbatas

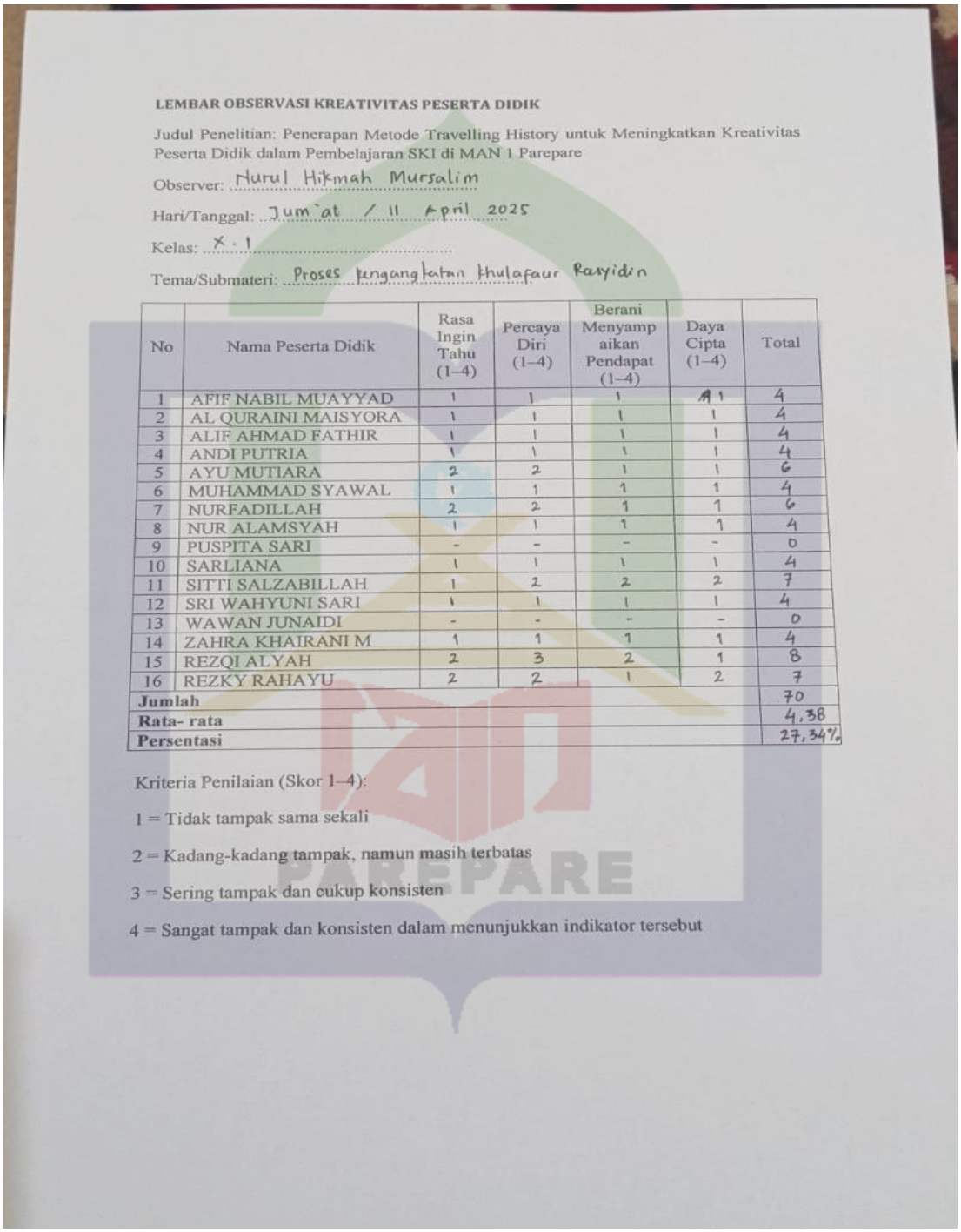
3 = Sering tampak dan cukup konsisten

4 = Sangat tampak dan konsisten

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Hasil Observasi Penelitian

Pra Siklus



LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS PESERTA DIDIK

Judul Penelitian: Penerapan Metode Travelling History untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare

Observer: Nurul Hikmah Mursalim

Hari/Tanggal: Jum'at / 11 April 2025

Kelas: X.1

Tema/Submateri: Proses pengangkatan khulafaur Rasyidin

No	Nama Peserta Didik	Rasa Ingin Tahu (1–4)	Percaya Diri (1–4)	Berani Menyampaikan Pendapat (1–4)	Daya Cipta (1–4)	Total
1	AFIF NABIL MUAYYAD	1	1	1	1	4
2	AL QURAINI MAISYORA	1	1	1	1	4
3	ALIF AHMAD FATHIR	1	1	1	1	4
4	ANDI PUTRIA	1	1	1	1	4
5	AYU MUTIARA	2	2	1	1	6
6	MUHAMMAD SYAWAL	1	1	1	1	4
7	NURFADILLAH	2	2	1	1	6
8	NUR ALAMSYAH	1	1	1	1	4
9	PUSPITA SARI	-	-	-	-	0
10	SARLIANA	1	1	1	1	4
11	SITTI SALZABILLAH	1	2	2	2	7
12	SRI WAHYUNI SARI	1	1	1	1	4
13	WAWAN JUNAIDI	-	-	-	-	0
14	ZAHRA KHAIRANI M	1	1	1	1	4
15	REZQI ALYAH	2	3	2	1	8
16	REZKY RAHAYU	2	2	1	2	7
Jumlah						70
Rata- rata						4,38
Persentasi						27,34%

Kriteria Penilaian (Skor 1–4):

1 = Tidak tampak sama sekali

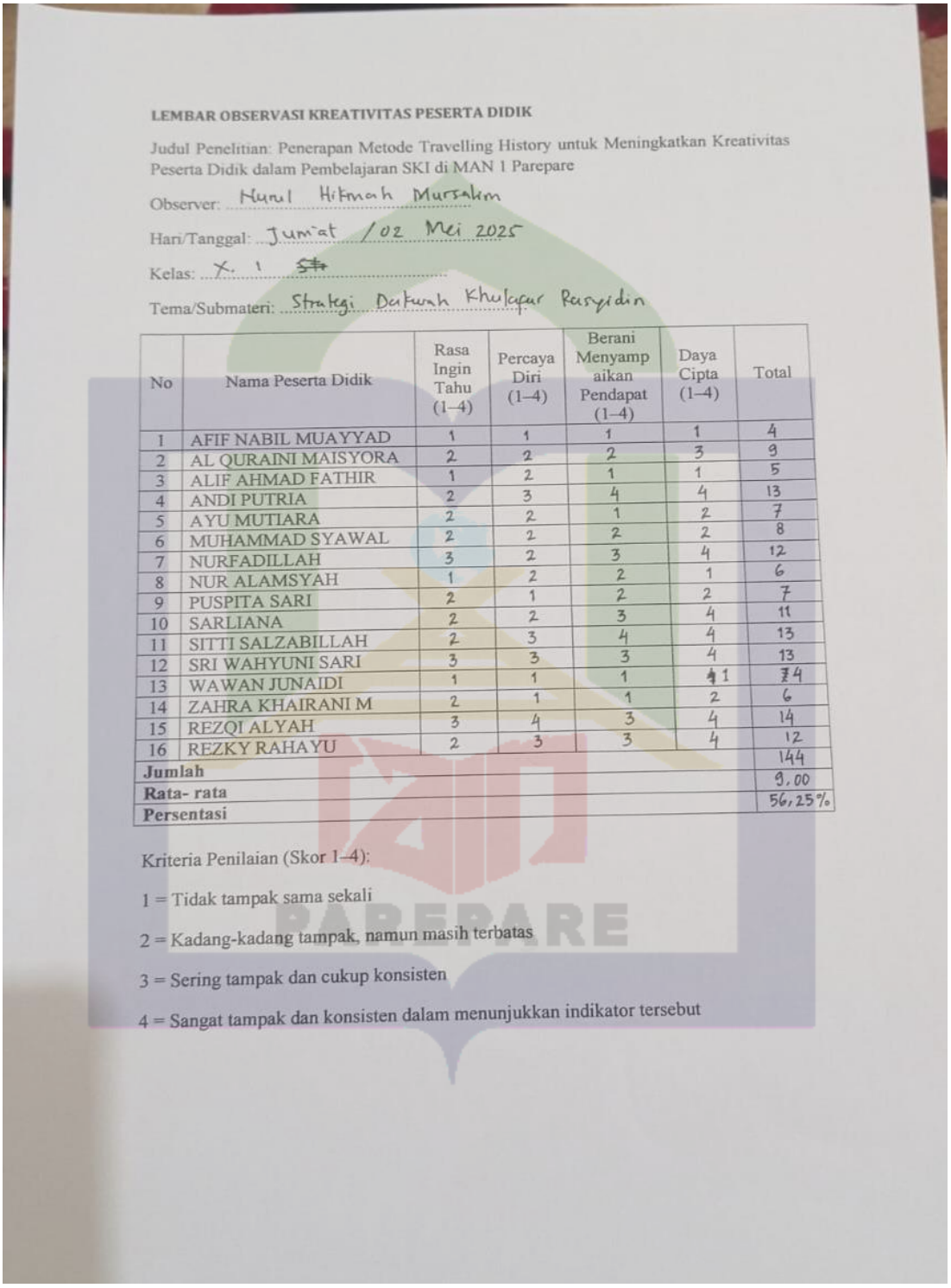
2 = Kadang-kadang tampak, namun masih terbatas

3 = Sering tampak dan cukup konsisten

4 = Sangat tampak dan konsisten dalam menunjukkan indikator tersebut

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Siklus I



LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS PESERTA DIDIK

Judul Penelitian: Penerapan Metode Travelling History untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare

Observer: Nurul Hikmah Mursalim

Hari/Tanggal: Jum'at / 02 Mei 2025

Kelas: X. 1 5#

Tema/Submateri: Strategi Dakwah Khulafaur Rasyidin

No	Nama Peserta Didik	Rasa Ingin Tahu (1–4)	Percaya Diri (1–4)	Berani Menyampaikan Pendapat (1–4)	Daya Cipta (1–4)	Total
1	AFIF NABIL MUAYYAD	1	1	1	1	4
2	AL QURAINI MAISYORA	2	2	2	3	9
3	ALIF AHMAD FATHIR	1	2	1	1	5
4	ANDI PUTRIA	2	3	4	4	13
5	AYU MUTIARA	2	2	1	2	7
6	MUHAMMAD SYAWAL	2	2	2	2	8
7	NURFADILLAH	3	2	3	4	12
8	NUR ALAMSYAH	1	2	2	1	6
9	PUSPITA SARI	2	1	2	2	7
10	SARLIANA	2	2	3	4	11
11	SITTI SALZABILLAH	2	3	4	4	13
12	SRI WAHYUNI SARI	3	3	3	4	13
13	WAWAN JUNAIDI	1	1	1	1	4
14	ZAHRA KHAIRANI M	2	1	1	2	6
15	REZQI ALYAH	3	4	3	4	14
16	REZKY RAHAYU	2	3	3	4	12
Jumlah						144
Rata- rata						9,00
Persentasi						56,25%

Kriteria Penilaian (Skor 1–4):

1 = Tidak tampak sama sekali

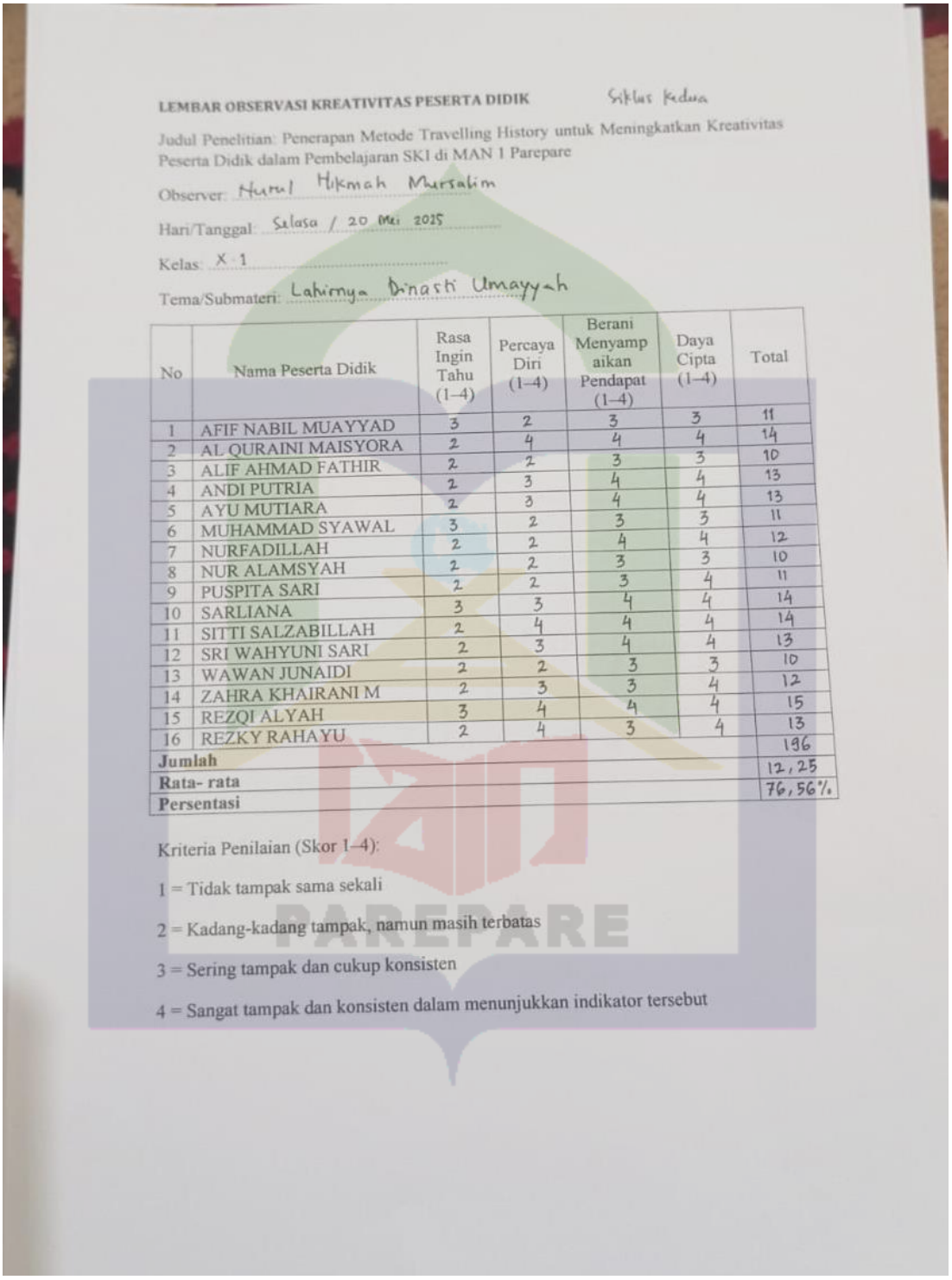
2 = Kadang-kadang tampak, namun masih terbatas

3 = Sering tampak dan cukup konsisten

4 = Sangat tampak dan konsisten dalam menunjukkan indikator tersebut

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Siklus II



LEMBAR OBSERVASI KREATIVITAS PESERTA DIDIK Siklus Kedua

Judul Penelitian: Penerapan Metode Travelling History untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare

Observer: Hurul Hikmah Mursalim

Hari/Tanggal: Selasa / 20 Mei 2025

Kelas: X - 1

Tema/Submateri: Lahirnya Dinasti Umayyah

No	Nama Peserta Didik	Rasa Ingin Tahu (1–4)	Percaya Diri (1–4)	Berani Menyampaikan Pendapat (1–4)	Daya Cipta (1–4)	Total
1	AFIF NABIL MUAYYAD	3	2	3	3	11
2	AL QURAINI MAISYORA	2	4	4	4	14
3	ALIF AHMAD FATHIR	2	2	3	3	10
4	ANDI PUTRIA	2	3	4	4	13
5	AYU MUTIARA	2	3	4	4	13
6	MUHAMMAD SYAWAL	3	2	3	3	11
7	NURFADILLAH	2	2	4	4	12
8	NUR ALAMSYAH	2	2	3	3	10
9	PUSPITA SARI	2	2	3	4	11
10	SARLIANA	3	3	4	4	14
11	SITTI SALZABILLAH	2	4	4	4	14
12	SRI WAHYUNI SARI	2	3	4	4	13
13	WAWAN JUNAIDI	2	2	3	3	10
14	ZAHRA KHAIRANI M	2	3	3	4	12
15	REZQI ALYAH	3	4	4	4	15
16	REZKY RAHAYU	2	4	3	4	13
Jumlah						196
Rata- rata						12,25
Persentasi						76,56%

Kriteria Penilaian (Skor 1–4):

1 = Tidak tampak sama sekali

2 = Kadang-kadang tampak, namun masih terbatas

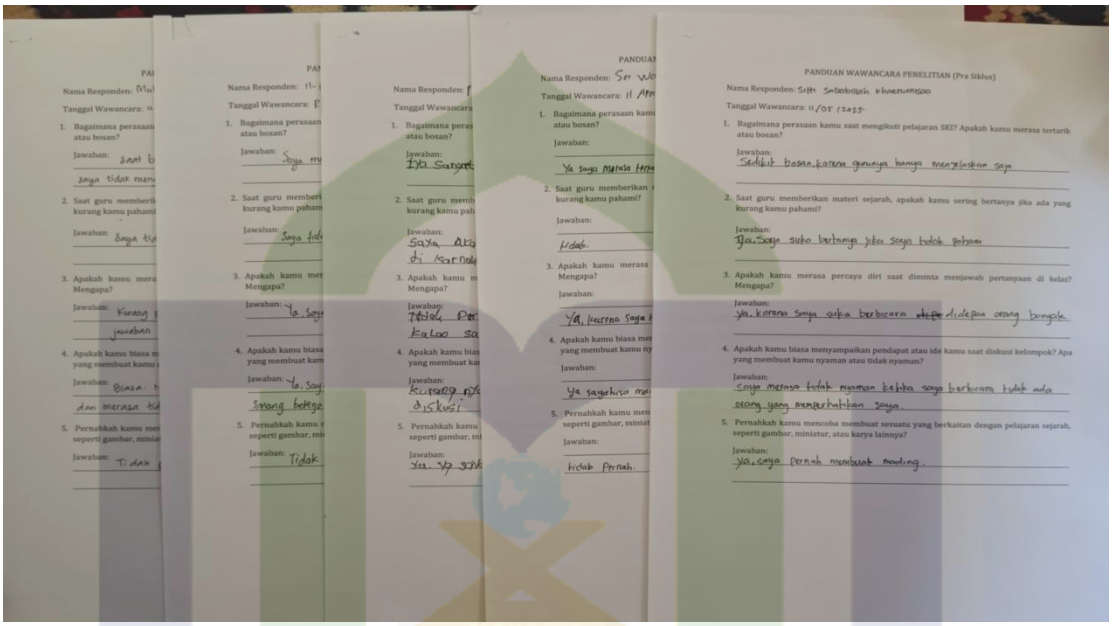
3 = Sering tampak dan cukup konsisten

4 = Sangat tampak dan konsisten dalam menunjukkan indikator tersebut

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Hasil Pengisian Angket Penelitian

Pra Siklus



PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN (Pra Siklus)

Nama Responden: Sitti Sabdiyah Khaerunnisa

Tanggal Wawancara: 11/05 /2025

1. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pelajaran SKI? Apakah kamu merasa tertarik atau bosan?

Jawaban: Sedikit bosan karena gurunya hanya menjelaskan saja

2. Saat guru memberikan materi sejarah, apakah kamu sering bertanya jika ada yang kurang kamu pahami?

Jawaban: Jarang, saya suka bertanya jika saya tidak paham

3. Apakah kamu merasa percaya diri saat diminta menjawab pertanyaan di kelas? Mengapa?

Jawaban: Ya, karena saya suka berbicara ~~di~~ didepan orang banyak

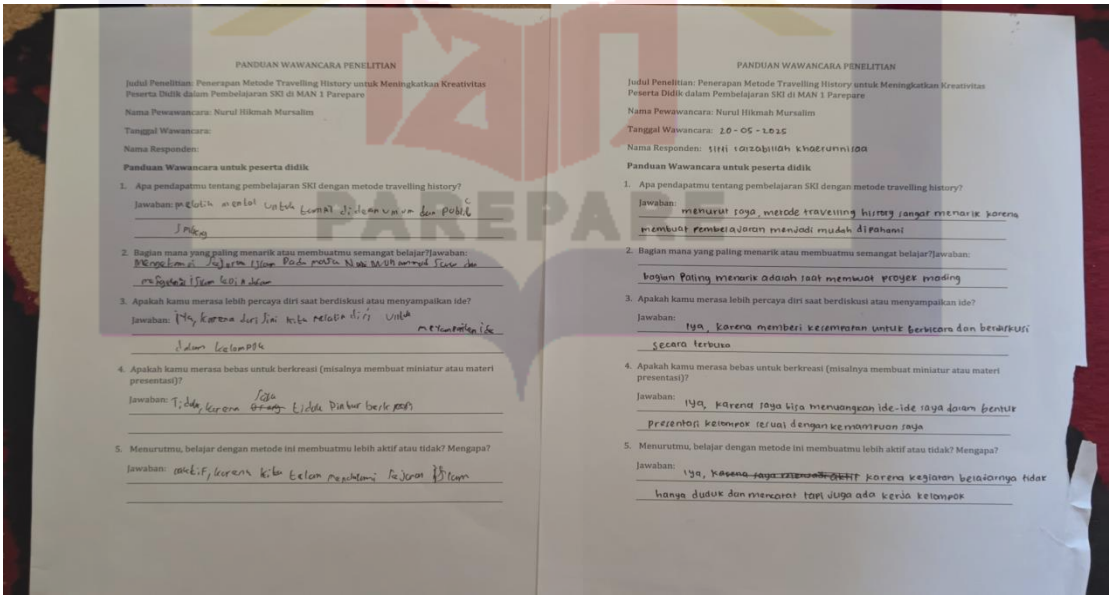
4. Apakah kamu biasa menyampaikan pendapat atau ide kamu saat diskusi kelompok? Apa yang membuat kamu nyaman atau tidak nyaman?

Jawaban: Saya merasa tidak nyaman ketika saya berbicara tidak ada orang yang memperhatikan saya.

5. Pernahkah kamu mencoba membuat sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran sejarah, seperti gambar, miniatur, atau karya lainnya?

Jawaban: Ya, saya pernah membuat mading.

Siklus I



PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN

Judul Penelitian: Penerapan Metode Travelling History untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare

Nama Pewawancara: Nurul Hikmah Mursalim

Tanggal Wawancara: 20 - 05 - 2025

Nama Responden: Sitti Maizdhiyah Khaerunnisa

Panduan Wawancara untuk peserta didik

1. Apa pendapatmu tentang pembelajaran SKI dengan metode travelling history?

Jawaban: menurut saya, metode travelling history sangat menarik karena membuat pembelajaran menjadi mudah dipahami

2. Bagian mana yang paling menarik atau membuatmu semangat belajar?/jawaban:

bagian paling menarik adalah saat membuat proyek mading

3. Apakah kamu merasa lebih percaya diri saat berdiskusi atau menyampaikan ide?

Jawaban: iya, karena memberi kesempatan untuk berbicara dan berdiskusi secara terbuka

4. Apakah kamu merasa bebas untuk berkreasi (misalnya membuat miniatur atau materi presentasi)?

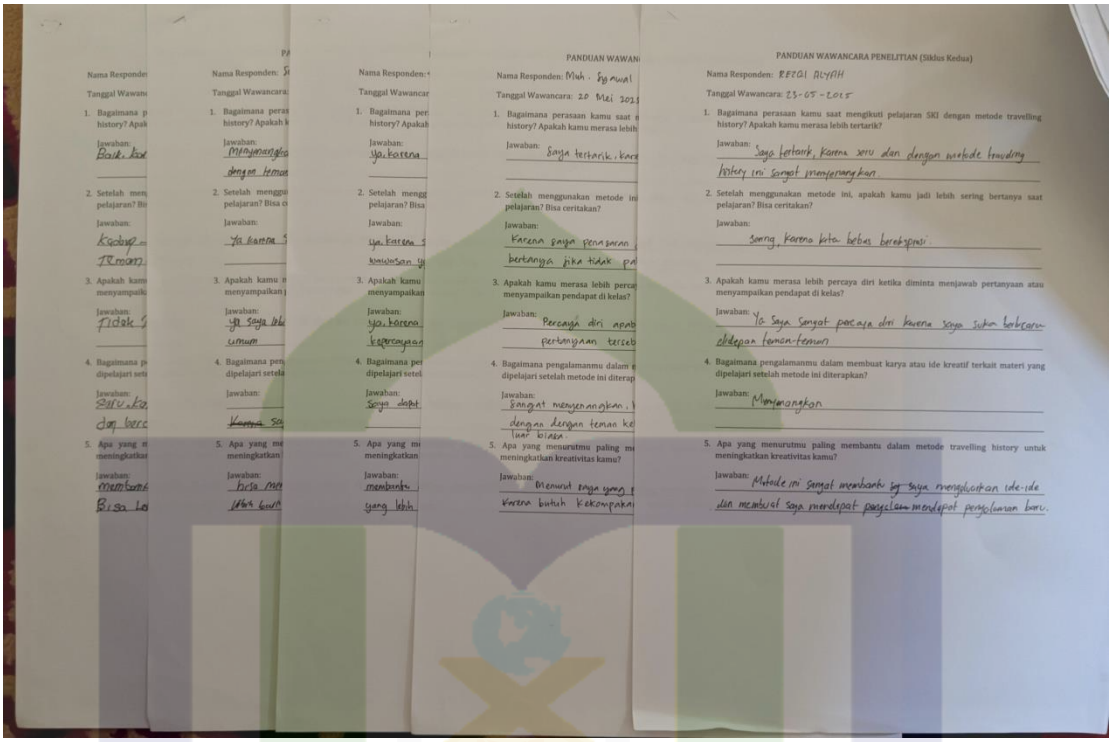
Jawaban: iya, karena saya bisa menuangkan ide-ide saya dalam bentuk presentasi kelompok sesuai dengan kemampuan saya

5. Menurutmu, belajar dengan metode ini membuatmu lebih aktif atau tidak? Mengapa?

Jawaban: iya, ~~karena saya merasa lebih~~ karena kegiatan belajarnya tidak hanya duduk dan mencatat tapi juga ada kerja kelompok

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Siklus II



PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN (Siklus Kedua)

Nama Responden: REZQI ALYAH

Tanggal Wawancara: 23-05-2015

1. Bagaimana perasaan kamu saat mengikuti pelajaran SKI dengan metode travelling history? Apakah kamu merasa lebih tertarik?

Jawaban: Saya tertarik, karena seru dan dengan metode traveling history ini sangat menyenangkan.

2. Setelah menggunakan metode ini, apakah kamu jadi lebih sering bertanya saat pelajaran? Bisa ceritakan?

Jawaban: Sering, karena kita bebas berekspresi.

3. Apakah kamu merasa lebih percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat di kelas?

Jawaban: Ya. Saya sangat percaya diri karena saya suka berbicara didepan teman-teman

4. Bagaimana pengalamanmu dalam membuat karya atau ide kreatif terkait materi yang dipelajari setelah metode ini diterapkan?

Jawaban: Menyenangkan

5. Apa yang menurutmu paling membantu dalam metode travelling history untuk meningkatkan kreativitas kamu?

Jawaban: Metode ini sangat membantu yg saya mengeluarkan ide-ide dan membuat saya mendapat pengalaman mendapat pengalaman baru.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 3: Modul Ajar

MODUL AJAR SIKLUS I SKI KELAS X.1

INFORMASI UMUM
• **IDENTITAS MODUL**
Penyusun : Nurul Hikmah Mursalim **Instansi : MAN 1 PAREPARE** **Tahun Penyusunan : Tahun 2025** **Jenjang Sekolah : SMA** **Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam** **Fase/Kelas : E/X.1** **BAB 9 : Strategi Dakwah Khulafaur Rayidin** **Alokasi Waktu : 1x2 JP**
• **KOMPETENSI AWAL**
• Memahami definisi khulafaur rasyidin
• **PROFIL PANCASILA**
• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, • Berkebinekaan global, • Bergotong-royong, • Mandiri, • Bernalar kritis, dan • Kreatif
• **SARANA DAN PRASARANA**
• Papan tulis, spidol, serta alat tulis lainnya • Media pembelajaran berupa ppt
• **TARGET PESERTA DIDIK**
• Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
• **MODEL PEMBELAJARAN**
• Pembelajaran kooperatif • Diskusi kelompok
• **MATERI PEMBELAJARAN**
• Strategi dakwah Abu Bakar as-Shiddiq • Strategi dakwah Umar bin Khattab • Strategi dakwah Usman bin Affan • Strategi dakwah Ali bin Abil Thalib
KOMPETENSI INTI
• **TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**
• Mengidentifikasi strategi dakwah yang digunakan oleh masing-masing Khulafaur Rasyidin • Menjelaskan perbedaan dan keunikan strategi dakwah antar khalifah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

- Menyampaikan informasi sejarah secara kreatif dan komunikatif.
- Menunjukkan sikap menghargai dan meneladani nilai-nilai kepemimpinan Islam.

- **PEMAHAMAN BERMAKNA**

Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya, setelah itu guru memberikan orientasi kepada peserta didik terhadap masalah yang muncul didalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana dampaknya.

- **PERTANYAAN PEMANTIK**

- Mengapa dakwah Islam tetap berkembang pesat meskipun Nabi Muhammad telah wafat?
- Menurut kalian, apakah setiap pemimpin memiliki cara yang sama dalam menyampaikan dakwahnya?
- Bagaimana cara menyampaikan ajaran Islam yang paling efektif menurut kalian di masa kini? Apakah bisa kita bandingkan dengan masa Khulafaur Rasyidin?

- **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Pertemuan ke-1

Pada pertemuan pertama guru melakukan pembelajaran secara tatap muka. Fokus capaian materi adalah menghindari sifat hidup berfoya-foya. Langkah-langkah pembelajarannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Kegiatan pendahuluan

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu siswa mengucapka salam dan di lanjutkan berdoa Bersama sebelum belajar;
- Guru mengecek kehadiran peserta didik;
- Guru bertanya mengenai tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik pada pertemuan sebelumnya;
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti

- Peserta didik mengamati bahan yang ada di ppt khususnya pada bab III tentang menghindari sifat hidup;
- Kemudian peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok akan dibagikan materi untuk mereka kembangkan dan diskusikan;
- Setelah itu setiap kelompok dipersilahkan tampil kedepan untuk mempresentasikan hasil dari diskusi mereka;
- Kelompok yang lain menyimak presentasi kelompok lain dan mencatat hal-hal yang penting;

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kegiatan penutup

- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan Bersama-sama peserta didik melakukan Kesimpulan pembelajaran;
- Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
- Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

Pertemuan ke-2

Pada pertemuan pertama guru melakukan pembelajaran secara tatap muka. Fokus capaian materi adalah menghindari sifat riya' dan sum'ah. Langkah-langkah pembelajarannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu siswa mengucapka salam dan di lanjutkan berdoa Bersama sebelum belajar;
- Guru mengecek kehadiran peserta didik;
- Guru bertanya mengenai tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik pada pertemuan sebelumnya;
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- Guru membagi peserta didik kedalam 4 kelompok
- Kemudian peserta didik mencari penjelasan mengenai materi yang telah diberikan disetiap kelompok
- Guru mempersilahkan peserta didik naik kedepan untuk mempresentasikan materi yang telah mereka buat
- Kelompok yang belum tampil menyimak dan mencatat hal-hal yang penting

Kegiatan Penutup

- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan Bersama-sama peserta didik melakukan Kesimpulan pembelajaran
- Guru melakukan penilaian kepada peserta didik
- Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam

Pertemuan ke-3

Pada pertemuan pertama guru melakukan pembelajaran secara tatap muka. Fokus capaian materi adalah menghindari sifat takabur. Langkah-langkah pembelajarannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kegiatan pendahuluan

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu siswa mengucapka salam dan di lanjutkan berdoa Bersama sebelum belajar;
- Guru mengecek kehadiran peserta didik;
- Guru bertanya mengenai tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik pada pertemuan sebelumnya;
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti

- Guru membagi peserta didik kedalam 4 kelompok
- Peserta didik mencari materi mengenai tema yang telah diberikan kepada kelompok mereka
- Kemudian setiap kelompok di persilahkan naik ke depan untuk memprsentasikan hasil materi yang telah mereka cari
- Kelompok yang belum tampil menyimak dan mencatat hal-hal yang penting

Kegiatan penutup

- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan Bersama-sama peserta didik melakukan Kesimpulan pembelajaran;
- Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
- Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

MODUL AJAR SIKLUS II SKI KELAS X.1

INFORMASI UMUM
• **IDENTITAS MODUL**
Penyusun : Nurul Hikmah Mursalim **Instansi : MAN 1 PAREPARE** **Tahun Penyusunan : Tahun 2025** **Jenjang Sekolah : SMA** **Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam** **Fase/Kelas : E/X.1** **BAB 9 : Lahirnya Dinasti Umayyah** **Alokasi Waktu : 1x2 JP**
• **KOMPETENSI AWAL**
• Memahami definisi khulafaur rasyidin
• **PROFIL PANCASILA**
• Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, • Berkebinekaan global, • Bergotong-royong, • Mandiri, • Bernalar kritis, dan • Kreatif
• **SARANA DAN PRASARANA**
• Papan tulis, spidol, serta alat tulis lainnya • Media pembelajaran berupa ppt
• **TARGET PESERTA DIDIK**
• Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
• **MODEL PEMBELAJARAN**
• Pembelajaran kooperatif • Diskusi kelompok
• **MATERI PEMBELAJARAN**
• Strategi dakwah Abu Bakar as-Shiddiq • Strategi dakwah Umar bin Khattab • Strategi dakwah Usman bin Affan • Strategi dakwah Ali bin Abil Thalib
KOMPETENSI INTI
• **TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**
• Mengidentifikasi strategi dakwah yang digunakan oleh masing-masing Khulafaur Rasyidin • Menjelaskan perbedaan dan keunikan strategi dakwah antar khalifah • Menyampaikan informasi sejarah secara kreatif dan komunikatif. • Menunjukkan sikap menghargai dan meneladani nilai-nilai kepemimpinan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Islam.

- **PEMAHAMAN BERMAKNA**

Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya, setelah itu guru memberikan orientasi kepada peserta didik terhadap masalah yang muncul didalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana dampaknya.

- **PERTANYAAN PEMANTIK**
  - Mengapa dakwah Islam tetap berkembang pesat meskipun Nabi Muhammad telah wafat?
  - Menurut kalian, apakah setiap pemimpin memiliki cara yang sama dalam menyampaikan dakwahnya?
  - Bagaimana cara menyampaikan ajaran Islam yang paling efektif menurut kalian di masa kini? Apakah bisa kita bandingkan dengan masa Khulafaur Rasyidin?

- **KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Pertemuan ke-1

Pada pertemuan pertama guru melakukan pembelajaran secara tatap muka. Fokus capaian materi adalah menghindari sifat hidup berfoya-foya. Langkah-langkah pembelajarannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Kegiatan pendahuluan

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu siswa mengucapka salam dan di lanjutkan berdoa Bersama sebelum belajar;
- Guru mengecek kehadiran peserta didik;
- Guru bertanya mengenai tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik pada pertemuan sebelumnya;
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti

- Peserta didik mengamati bahan yang ada di ppt khususnya pada bab III tentang menghindari sifat hidup;
- Kemudian peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok akan dibagikan materi untuk mereka kembangkan dan diskusikan;
- Setelah itu setiap kelompok dipersilahkan tampil kedepan untuk mempresentasikan hasil dari diskusi mereka;
- Kelompok yang lain menyimak presentasi kelompok lain dan mencatat hal-hal yang penting;

Kegiatan penutup

- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dilanjutkan dengan penguatan dan Bersama-sama peserta didik melakukan Kesimpulan pembelajaran;
- Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
- Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

Pertemuan ke-2

Pada pertemuan pertama guru melakukan pembelajaran secara tatap muka. Fokus capaian materi adalah menghindari sifat riya' dan sum'ah. Langkah-langkah pembelajarannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan
- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu siswa mengucapka salam dan di lanjutkan berdoa Bersama sebelum belajar;
- Guru mengecek kehadiran peserta didik;
- Guru bertanya mengenai tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik pada pertemuan sebelumnya;
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti
- Guru membagi peserta didik kedalam 4 kelompok
- Kemudian peserta didik mencari penjelasan mengenai materi yang telah diberikan disetiap kelompok
- Guru mempersilahkan peserta didik naik kedepan untuk mempresentasikan materi yang telah mereka buat
- Kelompok yang belum tampil menyimak dan mencatat hal-hal yang penting

Kegiatan Penutup
- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan Bersama-sama peserta didik melakukan Kesimpulan pembelajaran
- Guru melakukan penilaian kepada peserta didik
- Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam

Pertemuan ke-3

Pada pertemuan pertama guru melakukan pembelajaran secara tatap muka. Fokus capaian materi adalah menghindari sifat takabur. Langkah-langkah pembelajarannya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Kegiatan pendahuluan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu siswa mengucapka salam dan di lanjutkan berdoa Bersama sebelum belajar;
- Guru mengecek kehadiran peserta didik;
- Guru bertanya mengenai tugas rumah yang diberikan kepada peserta didik pada pertemuan sebelumnya;
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti

- Guru membagi peserta didik kedalam 4 kelompok
- Peserta didik mencari materi mengenai tema yang telah diberikan kepada kelompok mereka
- Kemudian setiap kelompok di persilahkan naik ke depan untuk memprsentasikan hasil materi yang telah mereka cari
- Kelompok yang belum tampil menyimak dan mencatat hal-hal yang penting

Kegiatan penutup

- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan Bersama-sama peserta didik melakukan Kesimpulan pembelajaran;
- Guru melakukan penilaian kepada peserta didik;
- Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 4: Materi Pembelajaran

1. Kebijakan dan Strategi Abu Bakar as Shiddiq

Abu Bakar menjadi khalifah hanya dua tahun (632 – 634 M), maka mempunyai beberapa kebijakan dan strategi ketika memimpin negara yaitu :

A. Pembukuan Al-Qur'an

Perang Riddah menimbulkan banyak kurban, termasuk sebagaian para penghafal Al-Qur'an. Kenyataan ini sangat merugikan sekaligus menghawartirkan Jika semakin banyak penghafal Al-Qur'an gugur, akibatnya Al-Qur'an bisa hilang. Menyadari hal ini, Umur bin Khatab mencatat semua hafalan Al-Qur'an pada para sahabat yang masih hidup. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

Abu Bakar ragu, apakah harus menerima usulan Umar bin Khatab ataukah menolaknya ? Ia ragu sebab Nabi belum pernah melakukannya. Namun, Umar berhasil meyakinkan Abu Bakar bahwa pengumpulan Al-Qur'an akan sangat bermanfaat bagi keutuhan Al-Qur'an sendiri. Akhirnya, Abu Bakar menugaskan Zaid bin Tsabit untuk memimpin pengumpulan Al-Qur'an. Zaid ditunjuk karena ia pemuda yang cerdas dan berpengalaman mencatat ayat-ayat Al-Qur'an. Zaid bin Tsabit dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik.

B. Perluasan wilayah baru (*Fututhat*)

Keberhasilan dalam perang Riddah, ancaman dari dalam Jazirah Arab, dapat dikatakan teratasi. Namun ancaman dari luar sedang bergerak.

Kekuasaan yang dijalankan pada masa Kholifah Abu Bakar, sebagaimana pada masa Rasulullah, bersifat sentral. Kekuasaan legislatif, eksekutif dan yudikatif terpusat di tangan khalifah. Selain menjalankan roda pemerintahan, khalifah juga melaksanakan hukum. Meskipun demikian, seperti juga Nabi Muhammad, Abu Bakar selalu mengajak sahabat-sahabat besarnya bermusyawarah.

Ketika Abu Bakar menjabat sebagai khalifah pertama, ia berusaha mewujudkan keinginan tersebut dalam upaya memperluas wilayah kekuasaan Islam ke daerah Syiria. Untuk keperluan tersebut Abu Bakar menugaskan 4 orang panglima perang, yaitu :

1) Yazid bin Abu Sufyan yang ditugaskan di Damaskus.
2) Abu Ubaidah bin Jarrah ditugaskan di Homs sebagai panglima besarnya.
3) Amru bin Ash ditugaskan di Palestina.
4) Surahbil bin Hasanah ditugaskan di Yordania.

Ketika itu Syiria berada di bawah kekuasaan Romawi pimpinan Kaisar Heraklius sebenarnya pengembangan Islam ke Syiria ini telah dimulai sejak Nabi akan wafat, di bawah pimpinan Usamah bin Zaid. Namun terhenti karena pasukan Islam mendengar berita tentang wafatnya nabi Muhammad Saw..kemudian ini dilanjutkan kembali pada masa pemerintahan Abu Bakar. Usaha perluasan ini dipimpin oleh 4 orang panglima dan diperkuat lagi dengan datngnya Khalid ibnu Walid yang berjumlah lebih kurang 1500 orang, juga mend tuan dari Mutsanna ibnu Haritsah. Khalid ibnu Walid sebelumnya telah b mengadakan perluasan ke beberapa daerah di Irak dan Persia. Karena Abu Bakar mendengar bahwa Abu Ubaidah kewalahan dalam menghadapi pasukan Romawi Timur di Syiria, lalu Khalid diperintahkan untuk membantu pasukan Abu Ubaidah.

98/112

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada waktu berlangsungnya perang melawan tentara Romawi Timur ini, datang sebuah berita tentang wafatnya Abu Bakar (13 H/634 M). Selanjutnya yang menggantikan kedudukan Abu Bakar adalah Umar ibnu Khatab.

2. Kebijakan dan Strategi Umar bin Khattab

a. Pengembangan Wilayah Islam

Pada masa pemerintahan Umar bin Khatab, usaha pengembangan Wilayah Islam terus dilanjutkan. Kemenangan dalam perang Yarmuk pada masa Abu Bakar, membuka jalan bagi Umar untuk menggiatkan lagi usahanya. Dalam pertempuran di Ajnadin tahun 16 H/636 M, tentara Romawi dapat dikalahkan. Selanjutnya beberapa kota di pesisir Syiria dan Pelestina, seperti Jaffa, Gizar, Ramla, Typus, Uka (Acre), Askalon dan Beirut dapat ditundukkan pada tahun 18 H/638 M dengan diserahkan sendiri oleh Patrik kepada Umar bin Khatab.

Khalifah Umar bin Khatab melanjutkan perluasa dan pengembangan wilayah Islam ke Persia yang telah dimulai sejak masa Khalifah Abu Bakar. Pasukan Islam yang menuju Persia ini berada di bawah pimpinan panglima Saad bin Abi Waqas. Dalam perkembangna berikutnya, berturut-turut dapat ditaklukan beberapa kota, seperti kadisia tahun 16 H/636M, kota Jalula tahun 17 H/638 M. Madain tahun 18 H / 639 M dan Nahawand tahun 21 H / 642 M.

Khalifah Umar bin Khatab juga mengembangkan kekuasaan Islam ke Mesir. Pada saat itu penduduk Mesir, yaitu suku bangsa Qibti (Qopti) sedang mengalami penganiayaan dari bangsa Romawi dan sangat mengaharapkan bantuan dari orang-orang Islam. Setelah berhasil menaklukkan Syiria dan Palestina, Khalifah Umar bin Khatab memberankatkan pasukannya yang berjumlah 4000 orang menuju Masir di bawah pimpinan Amr bin Ash. Sasaran pertama adalah menghancurkan pintu gerbang al Arisy, lalu berturut-turut al Farma, bilbis, tendonius (Ummu Dunain), Ain Sams, dan juga berhasil merebut benteng babil dan Iskandariyah.

b. Mengeluarkan Undang-Undang

Di antara jasa dan peninggalan Umar bin Khatab selama ia menjabat khalifah adalah menertibkan pemerintahan dengan mengeluarkan undang-undang. Diadakan kebijakan peraturan perundangan mengenai ketertiban pasar, ukuran dalam jual beli, mengatur kebersihan jalan dan lain-lain.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Membagi Wilayah Pemerintahan

Khalifah Umar bin Khatab juga membagi daerah menjadi beberapa daerah pemerintahan, yaitu pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah. Khalifah bertindak sebagai pemimpin pemerintahan pusat, sedangkan di daerah dipegang oleh para gubernur yang membantu tugas pemerintahan khalifah di daerah-daerah.

d. Membentuk beberapa dewan

Selain itu, Khalifah Umar bin Khatab juga membentuk beberapa dewan, di antarannya Dewan Perbendaharaan Negara, dan Dewan Militer. Ia juga membentuk utusan kehakiman, di mana hakim yang terkenal pada waktu itu adalah Ali bin Abu Thalib.

3. Kebijakan dan Strategi Usman bin Affan

a. Perluasan Wilayah

Pada masa khalifah Usman terdapat juga beberapa upaya perluasan daerah kekuasaan Islam di antaranya adalah melanjutkan usaha penaklukan Persia. Kemudian Tabaristan, Azerbaijan dan Armenia. Usaha perluasan daerah kekuasaan Islam tersebut lebih lancar lagi setelah dibangunnya armada laut. Satu persatu daerah di seberang laut ditaklukanya, antara lain wilayah Asia Kecil, pesisir Laut Hitam, pulau Cyprus, Rhodes, Tunisia dan Nubia.

Dalam upaya pemantapan dan stabilitas daerah kekuasaan Islam di luar kota Madinah, khalifah Usman bin Affan telah melakukan pengamanan terhadap para pemberontak yang melakukan maka di daerah Azerbaijan dan Rai, karena mereka enggan membayar pajak, begitu juga di Iskandariyah dan di Persia.

b. Standarisasi Al-Qur'an

Pada masa Usman, terjadi perselisihan di tengah kaum muslimin perihal secara baca Al-Qur'an (qiraat). Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan beragam cara baca. Karena perselisihan ini, hampir saja terjadi perang saudara. Kondisi ini dilporkan oleh Hudzaifah al Yamani kepada Khalifah Usman. Menanggapai laporan tersebut, Khalifah Usman memutuskan untuk melakukan penyeragaman cara baca Al-Qur'an. Cara baca inilah yang akhirnya secara resmi dipakai oleh kaum muslimin. Dengan demikian, perselisihan dapat diselesaikan dan perpecahan dapat dihindari.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam menyusun cara baca Al-Qur'an resmi ini, Khalifah Usman melakukannya berdasarkan cara baca yang dipakai dalam Al-Qur'an yang disusun leh Abu Bakar. Setelah pembukuan selesai, dibuatlah beberapa salinannya untuk dikirim ke Mesir, Syam, Yaman, Kufah, Basrah dan Mekkah. Satu mushaf disimpan di Madinah.Mushaf-mushaf inilah yang kemudian dikenal dengan nama Mushaf Usmani. Khalifah Usman mengharuskan umat Islam menggunakan Al-Qur'an hasil salinan yang telah disebarkan tersebut. Sementara mushaf Al-Qur'an dengan cara baca yang lainnya dibakar.

c. Pengangkatan Pejabat Negara

Pemerintahan Usman berlangsung selama 12 tahun. Pada paruh terakhir masa kekhalifahannya muncul perasaan tidak puas dan kecewa di kalangan umat Islam terhadapnya. Kepemimpinan Usman sangat berbeda dengan kepemimpinan Umar. Ini mungkin karena umurnya yang lanjut (diangkat dalam usia 70 tahun) dan sifatnya yang lemah lembut. Akhirnya pada tahun 35 H/655 M, Usman dibunuh oleh kaum pemberontak yang terdir dari orang-orang yang kecewa itu.

Salah satu faktor yang menyebabkan banyak kecewa terhadap kepemimpinan Usman adalah kebijaksanannya mengangkat keluarga dalam kedudukan tinggi. Yang terpenting di antaranya adalah Marwan ibnu Hakam. Dialah pada dasarnya yang menjalankan pemerintahan, sedangkan Usman hanya menyandang gelar khalifah. Setelah banyak anggota keluarganya yang duduk dalam jabatan-jabatan penting. Usman laksana boneka dihadapan kerabatnya tersebut. Dia tidak dapat berbuat banyak dan terlalu lemah terhadap keluarganya. Dia juga tidak tegas terhadap kesalahan bawahan. Harta kekayaan negara, oleh kerabatnya dibagi-bagikan tanpa terkontrol oleh Usman sendiri.

d. Pembangunan Fisik

Meskipun demikian, tidak berarti bahwa pada masa Usman tidak ada kegiatan-kegiatan yang penting. Usman berjasa membangun bendungan untuk menjaga arus banjir yang besar dan mengatur pembagian air ke kota-kota. Dia juga membangun jalan-jalan, jembatan-jembatan, masjid-masjid dan memperluas mesjid Nabi di Madinah.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Kebijakan dan Strategi Ali bin Abi Thalib.

a. Penggantian pejabat lama dengan yang baru

Khalifah Ali bin Abu Thalib memerintah hanya enam tahun. Selama masa pemerintahannya, ia menghadapi berbagai pergolakan. Tidak ada masa sedikit-pun dalam pemerintahannya yang dapat dikatakan stabil. Setelah menduduki jabatan khalifah, Ali memecat para gubernur yang diangkat oleh Usman. Dia yakin bahwa pemberontakan-pemberontakan terjadi dikarenakan keteledoran mereka.

b. Penarikan Kembali Tanah Hadiah

Ali juga menarik kembali tanah yang dihadiahkan Usman kepada penduduk dengan menyerahkan hasl pendapatannya kepada negara., dan memakai kembali sistem distribusi pajak tahunan di antara orang-orang Islam sebagaimana pernah diterapkan oleh Umar bin Khatab.

c. Mengadapi Para Pemberontak

Setelah kebijakan tersebut diterapkan, Ali bin Abu Thalib menghadapi pemberontakan Thalhah, Zubair dan Aisyah. Alasan mereka, Ali tidak mau menghukum para pembunuh Usman, dan mereka menuntut bela terhadap darah Usman yang telah ditumpahkan secara zalim. Ali sebenarnya ingin sekali menghindari perang. Dia mengirim surat kepada Thalhah dan Zubair agar keduanya mau berunding untuk menyelesaikan perkara tersebut secara damai. Namun ajakan tersebut ditolak. Akhirnya, pertempuran yang dahsyat pun terjadi. Perang ini dikenal dengan nama *Perang Jamal* (Perang Unta), karena Aisyah dalam pertempuran ini menunggang unta. Ali berhasil mengalahkan lawannya. Zubair dan Thalhah terbunuh ketika hendak melarikan diri, sedangkan Aisyah ditawan dan dikirim kembali ke Madinah.

Bersamaan dengan itu, kebijaksanaan-kebijasanaan Ali juga mengakibatkan timbulnya perlawanan dari gubernur di Damaskus yaitu Muawiyah, yang didukung oleh sejumlah bekas pejabat tinggi yang merasa kehilangan kedudukan dan kejayaan. Setelah berhasil memadamkan pemberontakan Zubair, Thalhah dan Aisyah, Ali bergerak dari Kufah menuju Damaskus dengan sejumlah besar tentara. Pasukannya bertemu dengan pasukan Muawiyah di Siffin. Pertempuran tersebut dikenal dengan nama perang *Siffin*. Perang ini diakhiri dengan *tahkim* (arbitrase), tetapi tahkim ternyata tidak menyelesaikan masalah, bahkan menyebabkan timbulnya golongan ketiga yaitu al Khawarij, artinya orang-orang yang keluar dari

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

barisan Ali. Akibatnya di ujung masa pemerintahan Ali bin Abu Thalib umat Islam terpecah menjadi tiga kekuatan politik, yaitu Muawiyah, Syi'ah (pengikut) Ali dan al Khawarij atau orang-orang yang keluar dari barisan Ali. Keadaan Iini tidak menguntungkan Ali. Munculnya kelompok Khawarij menyebabkan tentaranya semakin melemah, sementara posisi Muawiyah semakin kuat. Pada tanggal 20 Ramadhan 40 H (660 M), Ali terbunuh oleh salah satu anggota kelompok Khawarij yakni Ibnu Muljam.

Kedudukan Ali sebagai khalifah kemudian dijabat oleh putranya yang bernama Hasan bin Ali selama beberapa bulan. Namun karena Hasan ternyata lemah, sementara Muawiyah kuat, maka Hasan membuat perjanjian damai. Perjaiian ini dapat mempersatukan umat Islam kembali dalam satu kepemi[illegible] bawah Muawiyah bin Abu Sufyan. Di sisi lain, perjanjian itu [illegible] kan Muawiyah menjadi penguasa absolut dalam Islam. Tahun 41 H (661 M), tahun persatuan ini dikenal dalam sejarah sebagai tahun *Amul Jamaah*. Dengan demikian berakhirlah apa yang disebut dengan Khulafaur Rasyidin dan dimulailah kekuasaan Bani Umayyah dalam sejarah politik Islam.

102/112

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 5: Daftar Hadir

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS X.1

MAN 1 PAREPARE

No	NISM	Nama Peserta Didik	Tanggal/Bulan/Tahun							Ket.
			11/ 04	25/ 04	02/ 05	09/ 05	16/ 05	20/ 05	23/ 05	
1	244343	AFIF NABIL MUAYYAD	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	244345	AL QURAINI MAISYORA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	244346	ALIF AHMAD FATHIR	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	244347	ANDI PUTRIA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	244349	AYU MUTIARA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	244362	MUHAMMAD SYAWAL	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	244370	NURFADILLAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	244367	NUR ALAMSYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	244372	PUSPITA SARI	**i**	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	244376	SARLIANA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	244378	SITTI SALZABILLAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	244380	SRI WAHYUNI SARI	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	244384	WAWAN JUNAIDI	**a**	✓	✓	✓	**a**	✓	✓	
14	244385	ZAHRA KHAIRANI M	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15	244374	REZQI ALYAH	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	244391	REZKY RAHAYU	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

Peneliti,

Nurul Hikmah Mursalim
Nim. 2120203886208089

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 6: Dokumentasi Sekolah

Kantor MAN 1 Parepare



Parkiran MAN 1 Parepare



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lapangan MAN 1 Parepare



Perkenalan dengan kepala madrasah MAN 1 Parepare



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perkenalan dengan wali kelas X.1 MAN 1 Parepare



Perkenalan dengan guru SKI MAN 1 Parepare



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7: Dokumentasi Pembelajaran

Pra Siklus




Siklus I






CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Siklus II






CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 8: Administrasi

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 845 TAHUN 2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang :
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2024;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor SP DIPA-025 04 2 307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2024.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024;**

Kesatu : Menunjuk saudara, Dr. Ahdar, M.Pd.I.
Sebagai pembimbing bagi mahasiswa :

Nama	:	Nurul Hikmah Mursalim
NIM	:	2120203886208089
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Penerapan Metode Travelling History Untuk Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran SKI Peserta Didik di MAN 1 Parepare

Kedua : Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare.

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 08 Maret 2024
Dekan,

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-889/In.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2025 — 24 Maret 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: NURUL HIKMAH MURSALIM
Tempat/Tgl. Lahir	: MASOLO, 11 Maret 2002
NIM	: 2120203886208089
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JLN.LASINRANG MASOLO 1, KEC. PATAMPANUA, KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN METODE *TRAVELLING HISTORY* UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBLAJARAN SKI DI MAN 1 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 24 Maret 2025 sampai dengan tanggal 24 April 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SRN IP0000486

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 486/IP/DPM-PTSP/5/2025

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

KEPADA

M E N G I Z I N K A N

NAMA	: **NURUL HIKMAH MURSALIM**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan	: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT	: **JL. LASINRANG MASOLO 1, KAB. PINRANG**
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	: **PENERAPAN METODE TRAVELLING HISTORY UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SKI DI MAN 1 PAREPARE**
LOKASI PENELITIAN	: **KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MAN 1 PAREPARE)**
LAMA PENELITIAN	: **26 Mei 2025 s.d 15 Juni 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **27 Mei 2025**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PAREPARE
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PAREPARE
Alamat Jalan Amal Bakti Nomor Telp. (0421)21289 Parepare 91132
Website man1parepare.sch.id E-Mail man1parepare@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-209 / Ma.21.16.0001/PP.00.6/05/2025

Yang bertandatangan di bawah ini ,

Nama	:	**RUSMAN MADINA, S.Ag., MA**
NIP	:	197704172007101004
Pangkat	:	Pembina/ IV a
Jabatan	:	Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Parepare

Menerangkan bahwa ,

Nama	:	NURUL HIKMAH MURSALIM
Tempat Tgl/Lahir	:	MASOLO, 11 MARET 2002
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Pekerjaan	:	Mahasiswa (S1)
Alamat	:	BTN Graha 2 Parepare

Benar telah melakukan penelitian/mengambil data pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare mulai tanggal 17 Februari s.d 17 Maret 2025 dalam rangka penyelesaian penyusunan **Skipsi** yang berjudul :

" PENERAPAN METODE TRAVELING HISTORY UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SKI DI MAN 1 PAREPARE"

Demikian Surat Keterangan ini kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 MEI 2025

Mengetahui :
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1
Kota Parepare

RUSMAN MADINA

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



Nurul Hikmah Mursalim lahir di Masolo, 11 Maret 2002, anak keempat dari empat bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Mursalim dan ibu Hj. Rasma. Penulis bertempat dinggal di Masolo, Jl. lasinrang, Kel. Teppo, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang. Penulis memulai pendidikannya di Taman Kanak-Kanak RA DDI Masolo. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 128 Kab. Pinrang. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan ketingkat menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Kaballangan, Kab. Pinrang. Kemudian sekolah menengah atas di SMK Negeri 4 Pinrang dan lulus pada tahun 2020. Setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan ketingkat perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Penulis mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah. Adapun judul skripsi penulis yang diajukan sebagai tugas akhir yakni "Penerapan Metode *Travelling History* Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran SKI di MAN 1 Parepare".

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE